

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
DEVIDEND PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**



SKRIPSI

**Karya tulis sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Manajemen**

Disusun Oleh :

ANDREYAN RACHMAT YUWANA

1M.08.1294

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

BANK BPD JATENG

SEMARANG

2012

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
DEVIDEND PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**



SKRIPSI

**Karya tulis sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Manajemen**

Disusun Oleh :

ANDREYAN RACHMAT YUWANA

1M.08.1294

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

BANK BPD JATENG

SEMARANG

2012

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *DEVIDEND*
PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Disusun Oleh :

ANDREYAN RACHMAT YUWANA

1M.08.1294

Disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi

STIE BANK BPD Jateng.

Semarang, 28 Juni 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Yanuar Rachmansyah, SE, Msi

NIDN: 0620016901

Muliawan Hamdani, SE

NIDN: 0614045201

HALAMAN PENGESAHAN
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
***DEVIDEND PAYOUT RATIO* PADA PERUSAHAAN**
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA

Disusun Oleh :
ANDREYAN RACHMAT YUWANA
1M.08.1294

Dinyatakan Diterima dan disetujui oleh Tim Penguji Skripsi STIE Bank BPD
Jateng Pada Tanggal, 2012.

TIM PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Yanuar Rachmansyah, SE, MSi
NIDN: 0620019601

.....

2. Dr. Fitri Lukiasuti, SE, MM
NIDN: 0611126901

.....

3. Pandji Anoraga, SE, MM
NIDN: 0610126202

.....

Mengesahkan,
Ketua STIE Bank BPD Jateng

DR. H.Djoko Sudantoko, S.Sos, MM
NIDN: 0607084501

ABSTRAKSI

Dalam industri perbankan, kebijakan deviden merupakan kebijakan yang sangat penting karena melibatkan pemegang saham dan manajemen perbankan yang memiliki kepentingan berbeda dengan pemegang saham. Kebijakan deviden adalah keputusan yang ditetapkan oleh perusahaan bank terutama untuk menentukan besarnya laba yang dibagikan dalam bentuk deviden. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh positif *Cash Position* (CP), *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Dividend Payout Ratio*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 52 sampel dari 13 perusahaan yang dijadikan sampel dengan menggunakan *pooling data*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, *goodness of fit* dan pengujian hipotesis. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel *Cash Position* (CP) berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* dengan nilai t sebesar 4,408 dan nilai sig 0,000, *Return on Investment* (ROI) berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* dengan nilai t sebesar 4,435 dan nilai sig 0,000, *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* dengan nilai t sebesar 0,214 dan nilai sig 0,831 dan *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* dengan nilai t sebesar 2,524 dan nilai sig 0,015.

Kata Kunci : *Cash Position, Return on Investment, Return on Equity, Price to Book Value, Dividend Payout Ratio*

ABSTRACT

In the banking industry, dividend policy is a policy that is very important because it involves shareholders and bank management have different interests with shareholders. Dividend policy is set by the company making bank primarily to determine the profits to be distributed in dividends. The purpose of this study to determine the positive effect of Cash Position (CP), Return on Investment (ROI), Return on Equity (ROE) and Price to Book Value (PBV) to Dividend Payout Ratio. The number of samples used for 52 samples from 13 companies sampled by using a pooling of data. Data analysis technique used is descriptive analysis, the classical assumption test, multiple regression analysis, goodness of fit and hypothesis testing. From the research results can be concluded that the variable Cash Position (CP) has a positive effect on Dividend Payout Ratio with t values of 4.408 and 0.000 sig value, Return on Investment (ROI) has a positive effect on Dividend Payout Ratio with t values of 4.435 and 0.000 sig value, return on Equity (ROE) has a positive effect on Dividend Payout Ratio with t values of 0.214 and 0.831 sig value and Price to Book value (PBV) has a positive effect on Dividend Payout Ratio with t values of 2.524 and the 0.015 sig.

Keyword : Cash Position, Return on Investment, Return on Equity, Price to Book Value, Dividend Payout Ratio

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini adalah saya,

Nama : Andreyan Rachmat Yuwana

NIM : 1M.08.1294

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *DEVIDEND PAYOUT RATIO* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”** telah saya susun dengan sebenar-benarnya dengan memperhatikan kaidah akademik dan menjunjung tinggi hak atas karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi maupun unsur kecurangan lainnya pada skripsi yang telah saya buat tersebut, maka saya bersedia mempertanggungjawabkannya dan saya siap menerima segala konsekuensi yang ditimbulkannya termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab.

Semarang, Juni 2012

Andreyan Rachmat Yuwana.

MOTO DAN PERSEMBAHAN MOTO

Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil, kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik.

(Evelyn Underhill)

Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak.

(Aldus Huxley)

“ Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap ”

(Q.S. Al Insyirah : 5 – 8)

PERSEMBAHAN

- ❖ *Papah dan Mamah tercinta*
- ❖ *Kedua adek ku tersayang*
 - ❖ *Teman-temanku*
- ❖ *Anggota Guild Mizone*

KATA PENGANTAR

Segala puji serta syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah S.W.T. penguasa alam semesta. Atas segala limpahan rahmat, hidayah serta nikmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada nabi kita Rosullullah SAW beserta keluarga, sahabat, serta umat yang senantiasa mengikuti mereka dalam kebaikan.

Skripsi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Devidend Payout Ratio* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Jurusan Manajemen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bank BPD Jateng Semarang.

Penulis mendapatkan segala dorongan, motivasi, masukan, dan bimbingan dari banyak pihak guna menyelesaikan skripsi ini, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan beribu-ribu terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bp. Dr. H. Djoko Sudantoko, S.Sos.MM. selaku ketua STIE Bank BPD Jateng.
3. Bp. Yanuar Rachmansyah, SE, M.Si., sebagai dosen pembimbing I dalam penyusunan skripsi, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada bapak telah membimbing penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bp. Muliawan Hamdani, SE, sebagai dosen pembimbing II dalam penyusunan skripsi, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada bapak telah membimbing penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Ibu Siti Puryandani, SE, M.Si sebagai ibu konsentrasi *finance management*'08, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada ibu telah membimbing penulis selama kuliah.
6. Bp. Rudy Suryo Kristanto, S.Psi, M.Si. Selaku Dosen Wali.
7. Bapak dan Ibu dosen STIE Bank BPD Jateng.
8. Kedua Orang Tuaku yang tiada henti memberikan semangat dan dorongan serta Motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
9. Adikku Tercinta yang selalu memberikan Semangat kepada Penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
10. Terima kasih buat teman-teman dari anggota Mizone dan anggota Hoshigumi yang telah memberiku semangat.
11. Terima kasih buat Nykko, Joko, Tiwi, Dwi, Mitha, Dian, Susi, Dio, Catur dan Mas Soad selama kita kuliah kita berjuang bersama sama, dan kalian banyak memberikan dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman temanku anak 2008 terima kasih banyak, semangat buat kalian semua, mari berjuang kawan kawanku.
13. Terimakasih Buat adek kelas anak 2009, 2010 dan 2011 yang banyak menginspirasi penulis, terus berjuang dan gapai mimpi kalian.
14. Segenap karyawan dan karyawanati BAAK, BAU, Perpustakaan, CS, dan Satpam STIE Bank BPD Jateng, yang telah memberikan pelayanan dari awal sampai akhir perkuliahan, terimakasih dan maaf bila saya sering merepotkan.
15. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Akhirnya atas keterbatasan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengharap saran dan kritik demi kemajuan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, Juni 2012

Penulis

STIE BPD Jateng

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAKSI	iv
ABSTRACT.....	v
SURAT PERNYATAAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pembatasan Masalah dan Perumusan Masalah	11
1.2.1. Pembatasan Masalah.....	11
1.2.2. Perumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.4.1. Kegunaan Teoritis.....	12
1.4.2. Kegunaan Praktis	12
1.5 Kerangka Penelitian	13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Teori Deviden.....	14
2.1.1 Kebijakan Deviden	14
2.1.2 <i>Devidend Payout Ratio</i>	17
2.1.3 Prosedur Pembayaran Deviden.....	22
2.2 Pengertian Bank	24
2.3 Laporan Keuangan	25
2.4 Rasio Keuangan.....	26
2.4.1 <i>Cash Position</i>	26
2.4.2 <i>Return on Investment</i>	27
2.4.3 <i>Return on Equity</i>	28
2.4.4 <i>Price to Book Value</i>	28
2.5 Hasil Penelitian Terdahulu	29
2.6 Pengembangan Hipotesis	32
2.5 Model Penelitian.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1 Definisi Konsep	38
3.1.1 <i>Devidend Payout Ratio</i>	38
3.1.2 <i>Cash Position</i>	38
3.1.3 <i>Return on Investment</i>	39
3.1.4 <i>Return on Equity</i>	39
3.1.5 <i>Price to Book Value</i>	39
3.2 Definisi Operasional	39

3.2.1 Variabel Deenden (Y)	40
3.2.2 Variabel Independen (X).....	40
3.3 Populasi dan Sampel	43
3.3.1 Populasi	43
3.3.2 Sampel	44
3.4 Metode Pengumpulan Data	46
3.5 Metode Analisis Data	47
3.5.1 Analisis Kuantitatif	47
3.5.2 Analisis Deskriptif	47
3.5.3 Uji Asumsi Klasik.....	47
3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda	49
3.5.5 Pengujian Hipotesis	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	55
4.1 Gambaran Umum Perusahaan Sampel	55
4.2 Statistik Deskripif	56
4.3 Metode Analisis Data	57
4.3.1 Uji Asumsi Klasik	57
4.4 Analisi Linier Berganda	63
4.5 Pengujian Hipotesis	65
4.5.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (uji t)	65
4.5.2 Uji Kelayakan Model	66
4.6 Pembahasan	68
BAB V PENUTUP	73

5.1 Simpulan	73
5.2 Implikasi Kebijakan	74
5.3 Keterbatasan Penelitian	75
5.4 Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

STIE BPD Jateng

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data variabel <i>Devidend Payout Ratio</i>	7
Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1 Tabel Sampel Perusahaan Perbankan	45
Tabel 4.1 Tabel Sampel	55
Tabel 4.2 Tabel Statistik Deskriptif	56
Tabel 4.3 Tabel Uji Normalitas	57
Tabel 4.4 Tabel Autokorelasi	60
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Multikolinieritas	61
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Heterokedatisitas	63
Tabel 4.7 Hasil Regresi Berganda	64
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan uji t	65
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan uji F	67
Tabel 4.10 Hasil Perhitungan uji Determinasi	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	13
Gambar 2.1 Model Penelitian	37
Gambar 3.1 Diagram uji t	52
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan P-Plot	58
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Histogram	59
Gambar 4.3 Hasil Pengujian Durbin Watson.....	60
Gambar 4.4 Hasil Uji Heterokedestisitas.....	62

STIE BPD Jateng

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampel Penelitian

Lampiran 2 Tabulasi Data Penelitian

Lampiran 3 Hasil SPSS

Lampiran 4 Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup

STIE BPD Jateng

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat, ini perkembangan perekonomian Indonesia mengalami kemajuan termasuk pula sektor industri perbankan. Persaingan dalam industri perbankan semakin ketat dan kompetitif. Oleh sebab itu, setiap pengelola bank harus bekerja keras untuk dapat bertahan dan mampu memenangkan persaingan tersebut.

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang sangat penting dalam menggerakkan perekonomian nasional karena berperan mewujudkan pembangunan nasional. Hal itu ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 tentang perbankan. Bank merupakan suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Berdasarkan perkembangan dewasa ini, sektor saham yang paling menarik di Indonesia adalah perbankan karena para investor jarang mengalami kerugian yang fatal pada saat mereka berinvestasi di saham-saham sektor perbankan. Pada saat krisis global tahun 2008 saham-saham perbankan seperti Bank Central Asia (BBCA IJ), dan Bank Negara Indonesia (BBNI IJ) memiliki prestasi yang baik. Untuk pasar saham Amerika, saat itu yang paling menarik adalah saham Citibank dan Bank of America yang menyumbangkan keuntungan lebih dari 100% hanya dalam waktu singkat.

Ada beberapa alasan mengapa saham-saham perbankan layak untuk dipertimbangkan. Pertama adanya pengaruh penurunan *BI rate* untuk saham

perbankan. *BI rate* menurunkan suku bunga sebesar 25 *basis point* menjadi 6,5%. Hal ini tidak perlu berdampak pada saham perbankan karena dikatakan bahwa BI agak sedikit terlambat untuk menurunkannya dimana beberapa bank sudah menurunkan suku bunga pinjaman mereka sebelumnya. Sebagai contoh, rata-rata bank menurunkan bunga kredit modal kerja menjadi 12,5% pada Agustus 2011 dari sebelumnya 12,8% pada Desember 2010. Maka penurunan *BI rate* tidak akan menjadi resistensi untuk laju saham-saham perbankan. Kedua adanya pertumbuhan permintaan kredit yang pesat dari investasi dan konsumsi. Pertumbuhan permintaan kredit hingga kuartal ke-3 2011 masih kuat dengan estimasi konsensus menunjukkan pertumbuhan sebesar 23,7%. Kredit investasi yang paling cepat pada 30% dari 2010-2011 diikuti oleh kredit konsumsi sebesar 24,8% dan kredit modal kerja sebesar 20,8%. Berdasarkan data dari harian Bisnis Indonesia, pertumbuhan *loan to deposit ratio* (LDR) mencapai 83,78%. Ketiga adanya estimasi pertumbuhan kredit tinggi untuk laporan keuangan kuartal 3. Untuk laporan keuangan kuartal 3 2011, saham-saham perbankan khususnya BMRI dan BBRI diperkirakan akan tumbuh dengan pesat. Hal ini akan menjadi katalis penguatan saham-saham sektor perbankan.

Dalam industri perbankan, kebijakan deviden merupakan kebijakan yang sangat penting karena melibatkan pemegang saham dan manajemen perbankan yang memiliki kepentingan berbeda dengan pemegang saham. Kebijakan deviden adalah keputusan yang ditetapkan oleh perusahaan bank terutama untuk menentukan besarnya laba yang dibagikan dalam bentuk deviden. Deviden dapat diartikan sebagai pembayaran kepada pemegang saham oleh perusahaan bank atas keuntungan yang diperolehnya (Dwi Purwanti dan Peni Sawitri, 2011).

Suatu kebijakan pembayaran deviden memiliki dua dampak yang berlawanan. Jika laba dibagikan semua kepada para pemegang saham, maka akan mengurangi sumber dana internal perusahaan. Sebaliknya jika laba ditahan, maka sumber dana internal perusahaan semakin besar tetapi kepentingan pemegang saham terabaikan. Dilihat dari sisi perusahaan, jika sumber dana internal semakin

besar maka ia dapat membiayai aktivitas perusahaan sehingga tidak tergantung terhadap dana eksternal dan memperkecil resiko (Lisa Marlina dan Clara Danica, 2009), untuk itu manajemen perbankan harus memperhatikan dan menjaga kedua kepentingan tersebut.

Pada umumnya, para investor mempunyai tujuan utama dalam meningkatkan kesejahteraannya yaitu dengan mengharapkan *return* dari perusahaan perbankan tersebut dalam bentuk deviden atau *capital gain*. Dari pihak perusahaan sendiri juga mengharapkan pertumbuhan secara terus menerus demi kelangsungan hidup perusahaan perbankan serta memberikan kesejahteraan kepada para pemegang saham. Para pemegang saham biasanya menghindari resiko dan cenderung memilih perusahaan yang membagikan deviden secara stabil, jika perusahaan membagikan deviden maka tingkat kepercayaan para pemegang saham meningkat. Deviden yang diterima saat ini memiliki nilai lebih tinggi pada masa yang akan datang daripada *capital gain*, sehingga para pemegang saham yang tidak suka berspekulasi lebih memilih deviden daripada *capital gain* (Abdul Kadir, 2010). *Dividend payout ratio* juga berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan perbankan tersebut. Jika kinerja keuangan semakin baik maka perusahaan dapat membagikan deviden kepada para pemegang saham (Lisa Marlina dan Clara Danica, 2009).

Kebijakan deviden merupakan keputusan untuk menentukan seberapa banyak deviden yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Kebijakan ini bermula dari bagaimana perlakuan manajemen terhadap keuntungan yang diperoleh perusahaan yang pada umumnya sebagian dari penghasilan bersih setelah pajak dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk deviden dan sebagian diinvestasikan lagi ke perusahaan dalam bentuk laba ditahan. Laba ditahan merupakan salah satu sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan. Sedangkan deviden merupakan aliran kas yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Perusahaan selalu menginginkan adanya pertumbuhan bagi perusahaan yang bersangkutan di satu pihak dan juga

dapat membayarkan deviden kepada para pemegang saham, tetapi kedua tujuan tersebut selalu bertentangan (Riyanto, 2001:265).

Cash Position (Posisi kas) merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil berapa besarnya deviden yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Bagi bank yang memiliki posisi kas yang kuat maka akan semakin besar kemampuannya membayar deviden kepada para pemegang saham. Faktor ini merupakan faktor internal yang dapat dikendalikan oleh manajemen bank sehingga pengaruhnya dapat dirasakan secara langsung bagi kebijakan deviden (Sri Sudarsi, 2002).

Likuiditas perusahaan yang merupakan pertimbangan utama dalam kebijakan deviden. Karena bagi perusahaan, deviden merupakan kas keluar maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayarkan deviden kepada para investor. Likuiditas dalam penelitian ini yaitu *cash position* (Riyanto, 2001:267). Menurut Lisa Marlina dan Clara Danica (2009) dinyatakan bahwa posisi kas perusahaan merupakan perbandingan antara saldo kas akhir dengan laba bersih setelah pajak.

Dalam penelitian Lisa Marlina dan Clara Danica (2009) menunjukkan variabel *Cash Position* (CP) mempengaruhi positif terhadap *Dividend Payout Ratio* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini antara lain *Return on Investment* (ROI) menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan, karena variabel ini digunakan untuk mengukur *return* investasi yang diterima pemegang saham. Semakin tinggi *Return on Investment* (ROI) maka kemungkinan pembagian deviden yang dibayarkan kepada para pemegang saham semakin banyak (Hanafi, 2004 dalam Abdul Kadir, 2010).

ROI merupakan salah satu ukuran profitabilitas dan juga merupakan ukuran efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan

memanfaatkan aktiva tetap yang digunakan untuk operasi. Semakin besar ROI menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Bahwa *return* yang diterima oleh investor dapat berupa pendapatan deviden dan *capital gain*. Dengan meningkatnya ROI juga akan meningkatkan pendapatan deviden.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Abdul Kadir (2010) dalam penelitiannya juga menggunakan variabel *Return on Investment* (ROI). Secara parsial variabel ini mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Return on Equity (ROE) digunakan untuk mengukur berapa besar pengembalian yang diperoleh para pemegang saham atas modal yang telah diinvestasikan. ROE merupakan indikator yang tepat untuk mengukur keberhasilan dalam mensejahterakan para pemegang saham (Tita Deitiana, 2009).

Teori relevan deviden menyatakan bahwa kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini berarti kebijakan deviden akan mempengaruhi harga saham. Apabila harga saham naik, maka banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (investornya meningkat), dengan meningkatnya investor maka kemungkinan memperoleh laba perusahaan juga akan meningkat. Semakin besar laba maka perusahaan cenderung akan membayarkan deviden yang tinggi kepada pemegang saham. Penelitian ini menggunakan proksi ROE sebagai ukuran profitabilitas perusahaan. *Return On Equity* merupakan tingkat pengembalian atas ekuitas pemilik perusahaan (Suharli, 2007).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tita Deitiana (2009) tentang *Dividend Payout Ratio* juga menggunakan variabel independen *Return on Equity* (ROE). Hasil yang ditunjukkan dalam penelitian Tita Deitiana (2009) bahwa *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Price to Book Value (PBV) menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan perbankan menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang telah diinvestasikan, maka semakin tinggi rasio PBV menunjukkan perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi para pemegang saham (Intan Rahmawati dan Akram, 2007).

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada akhir tahun berjalan yang tercermin pada harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan, jika harga saham rendah maka diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) yaitu rasio yang mengukur nilai perusahaan dengan membandingkan harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham (Westen dan Thomas, 1995).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Peni Sawitri (2011) juga menggunakan variabel independen *Price to Book Value* (PBV). Hasilnya menunjukkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) tidak mempunyai pengaruh terhadap *Devidend Payout Ratio*.

Berdasarkan Indonesia Capital Market Directory 2011 (ICMD 2011) data empiris mengenai *Devidend Payout Ratio* adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Data variabel *Devidend Payout Ratio* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (2007-2010)

Kode	Nama Bank	<i>Devidend Payout Ratio (%)</i>			
		2007	2008	2009	2010
BBKP	Bank Bukopin Tbk	0.52	32.21	0.48	0.24
BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	22.21	25.09	24.56	24,96
BABP	Bank Bumiputera Indonesia Tbk	24.22	50.51	44.61	29,75
BBCA	Bank Central Asia Tbk	0.35	43.58	0.25	16,44
BDMN	Bank Danamon Tbk	0.49	0.30	16.5	0.35
SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	15.65	19.92	27.57	34.78
BNII	Bank International Indonesia Tbk	54.76	31.21	23.14	23,72
BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	88.62	34.95	20.45	27.51
MEGA	Bank Mega Tbk	19.98	21.27	14.77	17.19
BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	23.63	17.14	28.90	30.01
BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	53.01	28.69	23.72	10.00
BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	54.45	34.96	22.27	7.53
BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	44.08	24.45	26.81	29.49
	Rata-rata	30.92	28.02	21.07	19.38

Sumber : *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*

Berikut ini merupakan data prasurevei dari sebagian sampel perusahaan perbankan yang membagikan deviden. Bank Mandiri (Persero) Tbk membagikan deviden pada tahun 2007 sebesar 88,62 %, pada tahun 2008 membagikan sebesar 34,95%. Lalu pada tahun 2009 membagikan deviden sebesar 20,45% dan pada tahun 2010 sebesar 27,51%. Bank Bukopin Tbk membagikan deviden pada tahun 2007 sebesar 0,52 %, pada tahun 2008 membagikan sebesar 32,21%. Sedangkan pada tahun 2009 membagikan deviden sebesar 0,48% dan pada tahun 2010 sebesar 0,24%. Terlihat bahwa deviden yang dibagikan mengalami penurunan.

Dari tabel diatas ditunjukkan adanya pembagian deviden di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengalami fluktuasi. Dengan rata –rata tahun 2007 pembayaran deviden sebesar 30.92%, kemudian pada tahun 2008 terjadi penurunan sebesar 28.02%. Tahun 2009 pembayaran deviden menurun menjadi 21.07% tetapi pada tahun 2010 menjadi turun sebesar 19.398%. Fenomena yang terjadi adalah saat laba yang diperoleh perusahaan meningkat, deviden yang diberikan justru lebih kecil dari tahun sebelumnya. Berdasarkan fenomena tersebut laba yang dihasilkan bukanlah satu-satunya faktor yang dipertimbangkan oleh manajemen perusahaan dalam menetapkan besarnya DPR. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden suatu perusahaan adalah likuiditas, kebutuhan dana untuk membayar hutang, faktor pengawasan, ketentuan dari pemerintah, tingkat ekspansi, dan pajak penghasilan dari pemegang saham (Riyanto, 2001:202).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas dampak atau faktor-faktor yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* yang menggunakan rasio keuangan sebagai variabel independen. Penelitian Lisa Marlina dan Clara Danica (2009) menunjukkan beberapa variabel yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ternyata variabel *Cash Position* (CP), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Assets* (ROA) secara simultan berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Berdasarkan hasil uji parsial hanya *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*

(DPR), tetapi variabel *Cash Position* (CP) dan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Michell Suharli (2007) dalam penelitiannya mengenai deviden menggunakan beberapa variabel independen. Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Investment* (ROI), kebijakan investasi yang diproksi dengan *Fixed Assets* dan likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio*. Dalam penelitian ini likuiditas dapat digunakan sebagai variabel moderator karena memberikan hasil yang signifikan dalam mempengaruhi profitabilitas dan kesempatan investasi, tetapi dari kedua variabel independen hanya profitabilitas yang dapat mempengaruhi kebijakan jumlah pembagian deviden.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dwi Purwanti dan Peni Sawitri (2011) menggunakan variabel independen *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Investment* (ROI), *Price to Book Value* (PBV) dan *Total Assets Turn Over* (TATO). Dalam uji regresi secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Investment* (ROI) dan *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap deviden kas. Sedangkan pada uji regresi secara simultan kelima variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap deviden kas.

Abdul Kadir (2010) dalam penelitiannya menggunakan variabel *Return on Investment* (ROI), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* dan *Total Assets Turn Over* (TATO). Secara simultan keempat variabel ini mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Tetapi secara parsial hanya *Current Ratio* yang tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tita Deitiana (2009) tentang deviden menggunakan beberapa variabel independen yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), *Return on Investment* (ROI), *Current Ratio*, *Net Profit Margin* (NPM), *Inventory Turnover* dan *Return on Equity* (ROE). Dalam pengujian secara parsial hanya *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Sedangkan *Debt to Equity Ratio*

(DER), *Return on Investment* (ROI), *Current Ratio*, *Net Profit Margin* (NPM), *Inventory Turnover* dan *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Devidend Payout Ratio*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rini Dwiyani dan Lely Fera (2009) menggunakan beberapa variabel independen yaitu *Cash Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return on Investment* (ROI). Dalam pengujiannya secara simultan variabel *Cash Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return on Investment* (ROI) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Devidend Payout Ratio*. Sedangkan secara parsial ROI dan NPM yang berpengaruh signifikan terhadap *Devidend Payout Ratio*. Akan tetapi faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap *Devidend Payout Ratio* yaitu ROI.

Penelitian dari Abdul Kadir (2010) dan Dwi Purwanti dan Peni Sawitri (2011) serta Rini Dwiyani dan Lely Fera (2009) menunjukkan bahwa *Return on Investment* (ROI) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Devidend Payout Ratio*. Sedangkan Tita Deitiana (2009) *Return on Investment* (ROI) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Devidend Payout Ratio*. Dalam hal ini ada *Research Gap* yang terjadi antara penelitian yang dilakukan oleh Abdul Kadir (2010) dan Dwi Purwanti dan Peni Sawitri (2011) serta Rini Dwiyani dan Lely Fera (2009) dengan Tita Deitiana (2009).

Berdasarkan gambaran dari latar belakang tersebut maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *DEVIDEND PAYOUT RATIO* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2 Pembatasan dan Perumusan Masalah

1.2.1 Pembatasan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini perlu dilakukan pembatasan masalah agar menjadi jelas dan terarah. Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2010.
2. Dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan sebagai data yang didapat dari Indonesia Capital Market Directory (ICMD).
3. Perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2010 yang membagikan deviden.
4. Variabel yang dibatasi dalam penelitian ini adalah
 - a. Variabel Dependen
Devidend Payout Ratio (DPR)
 - b. Variabel Independen
Cash Position (CP), Return on Investment (ROI), Return on Equity (ROE) dan Price to Book Value (PBV).

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas maka perumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apakah *Cash Position (CP)* mempunyai pengaruh positif terhadap *Devidend Payout Ratio*?
2. Apakah *Return on Investment (ROI)* mempunyai pengaruh positif terhadap *Devidend Payout Ratio*?
3. Apakah *Return on Equity (ROE)* mempunyai pengaruh positif terhadap *Devidend Payout Ratio*?
4. Apakah *Price to Book Value (PBV)* mempunyai pengaruh positif terhadap *Devidend Payout Ratio*?
5. Apakah *Cash Position (Posisi kas), Return on Investment (ROI), Return on Equity (ROE) dan Price to Book Value (PBV)* secara bersama mempunyai pengaruh positif terhadap *Devidend Payout Ratio*

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif antara variabel *Cash Position* (CP), *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Dividend Payout Ratio* secara parsial.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh antara variabel *Cash Position* (CP), *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Dividend Payout Ratio* secara simultan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap ilmu pengetahuan khususnya dalam manajemen keuangan dan investasi.
2. Hasil penelitian ini diharapkan para investor dan perusahaan perbankan dapat memperhatikan kondisi keuangan dari perusahaan perbankan agar nilai saham perusahaan meningkat dan investor mendapatkan deviden.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Akademika STIE Bank BPD Jateng

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan kajian yang bisa digunakan sebagai bahan penelitian yang lebih luas lagi nantinya.

2. Bagi Peneliti

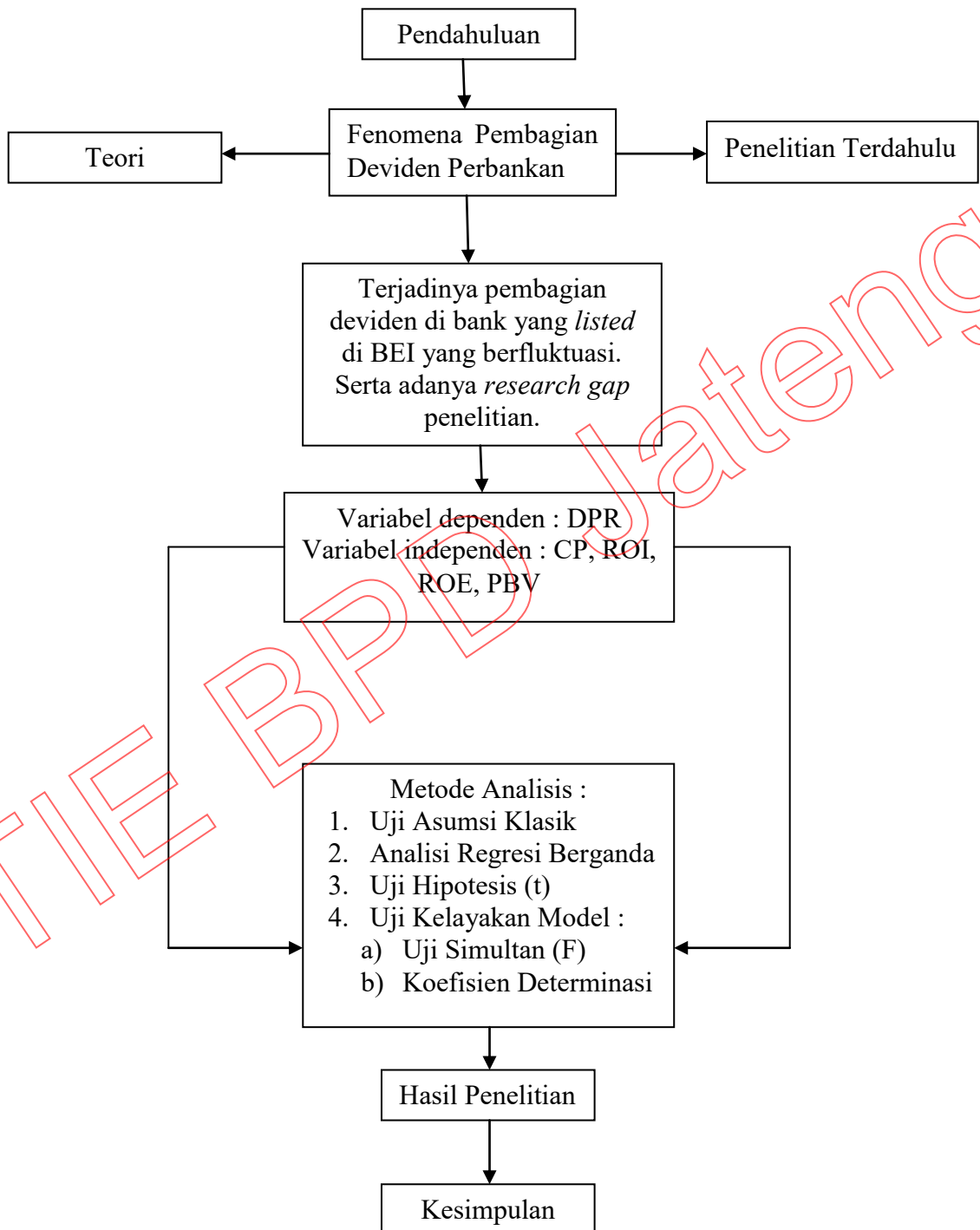
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti dalam konsep faktor rasio keuangan terhadap *dividend payout ratio* khususnya dalam perusahaan perbankan.

3. Bagi Pembaca

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kebijakan *dividend payout ratio* sehingga dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk melakukan penelitian khususnya dalam perusahaan perbankan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



Sumber : Penulis, 2011

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi penjabaran dari konsep yang dibahas dalam penelitian ini. Teori yang diambil didapat dari jurnal, buku, internet maupun sumber yang lainnya.

2.1 Teori Deviden

2.1.1 Kebijakan Deviden

Deviden adalah bagian dari laba bersih yang yang dibagikan kepada para pemegang saham. Jika perusahaan memutuskan untuk membagikan laba dalam bentuk deviden, maka para pemegang saham akan mendapatkan haknya. Jika perusahaan tidak membagikan deviden maka laba dari perusahaan itu akan ditahan untuk membiayai operasional perusahaan yang disebut laba ditahan (*retained earning*). Kebijakan deviden merupakan nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi dengan laba ditahan (*retained earnings*) yang ditahan sebagai cadangan bagi perusahaan. Dividen ini untuk dibagikan kepada para pemegang saham sebagai keuntungan dari laba perusahaan. Cadangan yang diambil dari EAT dilakukan sampai cadangan mencapai minimum dua puluh persen dari modal yang ditempatkan. Modal yang ditempatkan adalah modal yang disetor penuh ditambah dengan modal yang belum disetor sehubungan dengan penerbitan saham baru seperti *rights* dan *warrant*. Keputusan mengenai jumlah laba yang ditahan dan deviden yang akan dibagikan diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (Robert Ang, 1997:6.9).

Menurut Agus Sartono (2001:281) dalam bukunya Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi menyatakan bahwa kebijakan deviden adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden atau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan

investasi di masa datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai deviden, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana *internal financing*. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar. Dengan demikian kebijakan deviden ini harus dianalisa dalam kaitannya dengan keputusan pembelanjaan atau penentuan struktur modal secara keseluruhan.

Kebijakan deviden merupakan keputusan untuk menentukan seberapa banyak deviden yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Kebijakan ini bermula dari bagaimana perlakuan manajemen terhadap keuntungan yang diperoleh perusahaan yang pada umumnya sebagian dari penghasilan bersih setelah pajak dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk deviden dan sebagian diinvestasikan lagi ke perusahaan dalam bentuk laba ditahan. Laba ditahan merupakan salah satu sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan. Sedangkan deviden merupakan aliran kas yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Perusahaan selalu menginginkan adanya pertumbuhan bagi perusahaan yang bersangkutan di satu pihak dan juga dapat membayarkan deviden kepada para pemegang saham, tetapi kedua tujuan tersebut selalu bertentangan (Riyanto, 2001:265).

Keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam operasinya akan didistribusikan kepada pemegang saham dan sebagian lagi akan ditahan untuk diinvestasikan pada investasi yang menguntungkan. Terkait dengan keuntungan tersebut maka manajer harus dapat mengambil keputusan mengenai besarnya keuntungan yang harus dibagikan kepada pemegang saham dan berapa yang harus ditahan guna mendanai investasi perusahaan. Besarnya keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham disebut dividen. Umumnya perusahaan membayarkan dividen dalam bentuk kas/tunai dan karena kebijakan ini akan mempengaruhi pembelanjaan perusahaan, maka keputusannya dilakukan dengan hati-hati dan harus melibatkan para pemegang saham.

Selain dalam bentuk tunai deviden dapat juga dibayarkan dalam bentuk saham. Walaupun jumlah saham akhirnya berubah tapi porsinya masih tetap tidak berubah. Hal ini disebabkan karena pemegang saham lama menerima saham sebagai pengganti deviden sesuai dengan porsi pemilik sahamnya. Kebijakan ini diambil karena perusahaan mempunyai peluang investasi yang menguntungkan, sementara perusahaan tidak ingin menggunakan dana eksternal oleh beberapa sebab. Dengan pemberian deviden ini perusahaan dapat menahan kas lebih banyak untuk membiayai investasi sehingga tidak perlu menarik dana dari luar perusahaan.

Beberapa kendala yang dihadapi oleh perusahaan dalam membagikan deviden adalah:

1. Kas yang Tidak Mencukupi

Dana perusahaan yang likuid harus dikaitkan dengan utang-utang dan persediaan, jika tidak maka perusahaan akan mengalami kesulitan likuiditas pada saat perjanjian telah ditetapkan.

2. Hambatan Kontrak

Karena kesulitan likuiditas atau pembiayaan, kreditur mungkin mensyaratkan pembatasan dividen sehubungan dengan perjanjian utang yang telah dibuat. Dalam kondisi seperti ini perusahaan akan menyetujui kontrak pembatasan dividen untuk menahan labanya agar dapat meningkatkan modalnya dan agar dapat meningkatkan likuiditas perusahaan dalam pembayaran bunga yang telah ditetapkan.

3. Aspek Legal

Pembayaran deviden dapat dikaitkan dengan persyaratan tertentu, misalnya batasan laba ditahan yang harus dipenuhi sebelum melakukan pembayaran deviden agar perusahaan tidak menyesatkan investor karena informasi yang dikandung oleh deviden akan memberikan tanda bagi para investor. Informasi tersebut akan digunakan sebagai pedoman dalam melakukan transaksi jual beli saham.

2.1.2 *Devidend Payout Ratio*

Devidend Payout Ratio adalah presentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai *cash devidend*. *Devidend Payout Ratio* merupakan jumlah deviden yang dibayarkan relatif terhadap pendapatan bersih perusahaan atau pendapatan tiap lembar (Keown, 2005 dalam Tita Deitiana, 2009).

Menurut Robert Ang (1997:6.23) dalam bukunya Buku Pintar Pasar Modal Indonesia Deviden Payout Ratio (DPR) merupakan perbandingan antara DPS dengan EPS, jadi perspektif yang dilihat adalah pertumbuhan *devidend per share* (DPS) terhadap pertumbuhan *Earning per Share* (EPS).

Di dalam komponen *devidend per share* terkandung unsur deviden, sehingga jika semakin besar deviden yang dibagikan maka semakin besar pula *devidend payout rasionya*. Pembagian deviden yang besar bukanya tidak diinginkan oleh investor, tetapi jika *devidend payout ratio* lebih besar dari 25% dikuatirkan akan terjadi kesulitan likuiditas keuangan perusahaan dimasa yang akan datang. Banyak perusahaan berusaha untuk mempertahankan *devidend payout ratio*, pendapatan yang diinginkan untuk suatu periode yang panjang, artinya terdapat target *devidend payout ratio* untuk jangka panjang atau mempertahankan 26 pendapatan. Hasilnya, deviden biasanya dipertahankan pada jumlah konstan dan dinaikkan hanya jika manajer yakin bahwa relatif mudah untuk mempertahankan kenaikan pembayaran tersebut di masa depan.

Menurut Drs. R. Agus Sartono, M. B. A (2001:292-294) dalam bukunya Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi ada beberapa pertimbangan manajerial dalam menentukan *Devidend Payout Ratio* :

1. Kebutuhan Dana Perusahaan

Kebutuhan dana perusahaan dalam kenyataannya merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan kebijakan deviden yang akan diambil. Aliran kas perusahaan yang diharapkan, pengeluaran modal-modal di masa datang yang diharapkan, pengeluaran modal di masa

datang yang diharapkan, kebutuhan tambahan piutang dan persediaan, pola pengurangan utang dan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi posisi kas perusahaan harus dipertimbangkan dalam analisis kebijakan deviden.

2. Likuiditas

Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam banyak kebijakan deviden. Karena deviden bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar deviden. Likuiditas perusahaan sangat besar pengaruhnya terhadap kebijaksanaan investasi perusahaan dan kebijakan pemenuhan kebutuhan dana. Keputusan investasi akan menentukan tingkat ekspansi dan kebutuhan dana perusahaan, sementara itu keputusan pembelanjaan (keputusan pemenuhan kebutuhan dana) akan menentukan pemilihan sumber dana untuk membiayai investasi tersebut.

3. Kemampuan Meminjam

Posisi likuiditas perusahaan dapat diatasi dengan kemampuan perusahaan untuk meminjam dalam jangka pendek. Kemampuan meminjam dalam jangka pendek tersebut akan meningkatkan fleksibilitas likuiditas perusahaan. Selain itu fleksibilitas perusahaan juga dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan untuk bergerak di pasar modal dengan mengeluarkan obligasi. Perusahaan yang semakin besar dan telah *established* akan memiliki akses yang lebih baik di pasar modal. Kemampuan meminjam yang lebih besar, fleksibilitas yang lebih besar akan memperbesar kemampuan membayar deviden. Dalam menentukan *Dividend Payout Ratio* banyak perusahaan membandingkannya dengan industri, khususnya dengan perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang sama. Meskipun belum tentu sama, namun akan lebih mudah untuk melihat posisi perusahaan dalam industri keadaan pemegang saham.

4. Stabilitas Deviden

Bagi para investor faktor stabilitas deviden akan lebih menarik daripada *Devidend Payout Ratio* yang tinggi. Stabilitas di sini dalam arti tetap memperhatikan tingkat pertumbuhan perusahaan, yang ditunjukkan oleh koefisien arah yang positif. Apabila faktor lain sama, saham yang memberikan deviden yang stabil selama periode tertentu akan mempunyai harga yang lebih tinggi daripada saham yang membayar devidennya dalam persentase tetap terhadap laba.

5. Keadaan Pemegang Saham

Jika perusahaan itu kepemilikan sahamnya relatif tertutup, manajemen biasanya mengetahui deviden yang diharapkan oleh pemegang saham dan dapat bertindak dengan tepat. Jika hampir semua pemegang saham berada dalam golongan *high tax* dan lebih suka memperoleh *capital gains*, maka perusahaan dapat mempertahankan *devidend payout* yang rendah. Dengan *devidend payout* yang rendah tentunya dapat diperkirakan apakah perusahaan akan menahan laba untuk kesempatan investasi yang *profitable*. Untuk perusahaan yang jumlah pemegang sahamnya besar hanya dapat menilai deviden yang diharapkan oleh pemegang saham dalam konteks pasar.

Ada beberapa teori yang berkaitan dengan *Deviden Payout Ratio* menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2001: 66-68) :

1. Teori Ketidakrelevanan Deviden

Beberapa kalangan berargumen bahwa kebijakan deviden tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan maupun terhadap biaya modalnya. Jika kebijakan deviden tidak mempunyai pengaruh yang signifikan, maka hal tersebut tidak relevan. Pendukung teori ini adalah Merton Miller dan Franco Modigliani, mereka berpendapat bahwa nilai suatu perusahaan hanya ditentukan oleh kemampuan dasarnya untuk menghasilkan laba dan resiko bisnisnya. Dengan kata lain nilai suatu perusahaan tergantung pada pendapatan yang dihasilkan oleh aktivitya,

bukan pada bagaimana pendapatan tersebut dibagi antara deviden dan laba yang ditahan.

2. Teori *Bird In The Hand*

Sementara itu, menurut Gordon dan Litner tingkat keuntungan yang disyaratkan akan naik apabila pembagian deviden dikurangi, karena investor lebih yakin terhadap penerimaan deviden daripada kenaikan nilai modal (*capital gain*) yang akan dihasilkan dari laba yang ditahan. Modigliani dan Miller berpendapat dan hal itu telah dibuktikan secara matematis bahwa investor merasa sama saja apakah menerima deviden saat ini atau menerima *capital gain* di masa yang akan datang. Dengan kata lain, tingkat keuntungan yang disyaratkan tidak dipengaruhi oleh *dividend payout ratio*. Pendapat Gordon dan Litner oleh Modigliani dan Miller diberi nama *bird in the hand fallacy*. Gordon dan Litner beranggapan investor memandang bahwa satu burung di tangan lebih berharga daripada seribu burung di udara. Sementara Modigliani dan Miller berpendapat bahwa tidak semua investor berkepentingan untuk menginvestasikan kembali deviden mereka di perusahaan yang sama dengan memiliki risiko yang sama. Oleh sebab itu, tingkat risiko pendapatan mereka di masa yang akan datang bukannya ditentukan oleh *dividend payout ratio* tetapi ditentukan oleh tingkat risiko investasi baru.

3. Teori Preferensi Pajak

Ada tiga alasan yang berkaitan dengan pajak untuk beranggapan bahwa investor mungkin lebih menyukai pembagian deviden yang rendah daripada yang tinggi, antara lain :

- a. Bahwa keuntungan modal dikenakan pajak dengan tarif maksimum 28%, sedangkan pendapatan deviden dikenakan pajak dengan tarif efektif mencapai 39,6%. Oleh karena itu, investor yang memiliki sebagian besar saham dan menerima sebagian besar deviden yang dibayarkan mungkin lebih suka perusahaan menahan dan menanamkan kembali laba ke dalam perusahaan. Pertumbuhan laba mungkin dianggap menghasilkan kenaikan harga saham dan

keuntungan modal yang pajaknya rendah akan menggantikan deviden pajaknya lebih tinggi.

- b. Pajak keuntungan tidak dibayarkan sampai saham terjual. Karena adanya efek nilai waktu.
- c. Jika selebar saham dimiliki seseorang sampai meninggal, sama sekali tidak ada pajak keuntungan modal yang terutang dan ahli waris yang menerima saham itu dapat menggunakan nilai saham pada hari kematian sebagai dasar biaya mereka. Dengan demikian, mereka terhindar dari pajak keuntungan modal. Karena adanya keuntungan dari pajak ini, para investor mungkin lebih suka perusahaan menahan sebagian besar laba perusahaan. Jika demikian para investor akan mau membayar lebih tinggi untuk perusahaan yang membagikan devidennya rendah dari pada untuk perusahaan sejenis yang pembagian devidennya tinggi.

Deviden yang dibagikan oleh perusahaan dapat mempunyai beberapa bentuk sebagai berikut :

1. Deviden Kas (*Cash Dividend*)

Deviden yang paling umum dibagikan dalam bentuk kas, yang perlu diperhatikan adalah apakah jumlah uang kas yang ada mencukupi untuk pembagian deviden

2. Deviden Aktiva Saham Kas (*Property Dividend*)

Kadang-kadang deviden dibagikan dalam bentuk aktiva selain kas. Aktiva yang dibagikan bisa berbentuk surat-surat berharga, perusahaan lain yang dimiliki, barang dagangan atau aktiva lain.

3. Deviden Utang (*Scrip Dividend*)

Deviden utang (*scrip dividend*) timbul apabila saldo laba tidak dibagi mencukupi untuk pembagian deviden, tetapi saldo kas yang ada tidak cukup, sehingga perusahaan akan mengeluarkan *scrip dividend* yaitu janji tertulis untuk membayar jumlah tertentu di waktu yang akan datang.

4. Deviden Likuiditas

Deviden likuiditas adalah deviden yang sebagian besar merupakan pengembalian modal. Biasanya modal yang dikembalikan adalah sebesar deflasi yang diperhitungkan untuk periode tersebut.

5. Deviden Saham

Deviden saham adalah pembagian tambahan saham tanpa dipungut. Pembayaran kepada para pemegang saham, sebanding dengan saham-saham yang dimilikinya.

2.1.3 Prosedur Pembayaran Deviden

Menurut Eugene F.Brigham dan Joel F.Houston (2001:84-85) deviden biasanya dibagikan setiap triwulan, jika situasi mendukung maka deviden dapat dinaikan sekali setiap setahun. Adapun prosedur pembagian deviden yang sebenarnya adalah sebagai berikut :

a. Tanggal Pengumuman (*Declaration Date*)

Tanggal pada saat direksi perusahaan mengeluarkan pernyataan berisi pengumuman pembagian deviden.

b. Tanggal Pencatatan Pemegang Saham (*Holder of Record Date*)

Jika perusahaan mencatat seorang pemegang saham sebagai pemilik pada tanggal ini, pemegang saham tersebut berhak menerima deviden.

c. Tanggal Ex-Deviden (*Ex-Deviden Date*)

Tanggal pada saat hak atas deviden periode berjalan tidak lagi menyertai saham tersebut. Biasanya jangka waktunya adalah empat hari kerja sebelum tanggal pencatatan pemegang saham.

d. Tanggal Pembayaran (*Payment Date*)

Tanggal pada saat perusahaan benar-benar mengirimkan cek deviden kepada pemegang saham.

Keputusan mengenai *dividend payout ratio* adalah keputusan yang menyangkut bagaimana cara dan dalam bentuk apa deviden dibayarkan kepada pemegang saham. Ada beberapa pola pembayaran deviden yang dapat dipilih sebagai alternatif *dividend payout ratio* perusahaan (Ang, 1997), yaitu :

1. *Stable and Occasionally Increasing Dividend per-share*

Kebijakan ini menetapkan deviden per saham yang stabil, selama tidak ada peningkatan yang permanen dalam *earning power* dan kemampuan membayar deviden. Manajemen akan menaikkan deviden, jika ada keyakinan bahwa tingkat yang lebih tinggi tersebut dapat dipertahankan. Hal ini dilandasi adanya psikologi pemegang saham, dimana bila deviden naik maka akan menaikkan juga harga saham dan sebaliknya.

2. *Stable Dividend per-share*

Dasar pemikirannya adalah bahwa pasar mungkin akan menilai suatu saham lebih tinggi bila deviden yang diharapkan tetap stabil daripada bila deviden berfluktuasi. Perusahaan yang memilih cara ini akan membayar deviden dalam jumlah yang tetap (*stable amount*) dari tahun ke tahun.

3. *Stable Payout Ratio*

Dalam pola pembayaran deviden ini, jumlah deviden dihitung berdasar suatu prosentase tetap (*constant*) dari laba (*earnings*). Bila laba berfluktuasi, maka jumlah deviden yang dibayarkan kepada pemegang saham pun akan ikut berfluktuasi.

4. *Regular Dividend plus Extras*

Dalam cara ini, deviden regular ditetapkan dalam jumlah yang diyakini oleh manajemen mampu dipertahankan di masa mendatang tanpa menghiraukan fluktuasi laba dan kebutuhan investasi modal. Bila tambahan kas tersedia, perusahaan memberikan deviden ekstra (bonus) kepada pemegang saham. Pola ini mengakui bahwa deviden mempunyai kandungan informasi, sehingga dengan pemberian deviden ekstra dapat menarik minat pemodal yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan harga saham.

5. *Fluctuating Dividend ds and Payout Ratio*

Dalam pola pembayaran ini besarnya deviden dan *payout ratio* disesuaikan dengan perubahan laba dan kebutuhan investasi modal perusahaan untuk setiap periode. Oleh karena itu besar *dividend payout ratio* yang dibayarkan berfluktuasi mengikuti fluktuasi laba dan kebutuhan investasi.

2.2 Pengertian Bank

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang sangat penting dalam menggerakkan perekonomian nasional karena berperan mewujudkan pembangunan nasional. Menurut UU perbankan no.7 tahun 1992 telah di ubah dan di sempurnakan dengan UU perbankan no.10 tahun 1998 Bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Lembaga perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan mempunyai nilai strategis dalam kehidupan perekonomian suatu negara. Lembaga tersebut dimaksudkan sebagai perantara pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana (*surplus of funds*) dengan pihak-pihak yang kekurangan dan memerlukan dana (*lack of funds*). Dengan demikian perbankan bergerak dalam kegiatan perkreditan, dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan penyaluran kredit serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian.

Lembaga perbankan dengan tugasnya yang antara lain sebagai perantara pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana (*surplus of funds*) dengan pihak-pihak yang kekurangan dan memerlukan dana (*lack of funds*) serta juga melayani kebutuhan pembayaran serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian masyarakat, maka menurut ilmu sosiolog, perbankan diakui merupakan suatu lembaga sosial. Dalam arti, bahwa perbankan tersebut merupakan bentuk himpunan norma-norma dari segala tingkatan yang menyangkut kebutuhan pokok manusia. Menurut Kasmir (2000: 3-4) lembaga keuangan bank pada kegiatannya terdapat definisi sebagai berikut :

a. Menghimpun dana dari masyarakat

Menghimpun dana (uang) dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maksudnya dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat. Tujuan utama masyarakat menyimpan uang biasanya adalah untuk melakukan investasi dengan harapan memperoleh bunga dari hasil simpanannya. Tujuan lainnya adalah untuk memudahkan melakukan transaksi pembayaran.

b. Menyalurkan dana ke masyarakat

Menyalurkan dana ke masyarakat, maksudnya adalah bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat yang mengajukan permohonan serta menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkan.

c. Memberikan jasa-jasa bank lainnya

Jasa-jasa bank lainnya ini merupakan jasa pendukung dari kegiatan pokok bank yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana.

Menurut Marulak Pardede (1998:1) bank adalah lembaga keuangan yang merupakan tempat masyarakat menyimpan dananya yang semata-mata dilandasi oleh kepercayaan bahwa uangnya akan dapat diperoleh kembali pada waktunya dan disertai imbalan berupa bunga. Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Anoraga, 1997 : 270).

2.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan berisi catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan biasanya berupa neraca dan laporan laba-rugi.

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi. Pada mulanya laporan keuangan bagi perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan. Namun selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan posisi keuangan perusahaan (Anoraga, 1997 : 293-294).

Laporan keuangan disajikan sekurang-kurangnya satu tahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pemakai. Beberapa diantaranya pemakai ini memerlukan dan berhak memperoleh informasi tambahan disamping informasi yang tercakup dalam laporan keuangan, namun banyak pemakai yang tergantung pada laporan keuangan sebagai sumber utama informasi. Sehingga laporan keuangan tersebut seharusnya disusun dan disisipkan dengan mempertimbangkan kebutuhan mereka. Informasi laporan keuangan menjadi sebuah keputusan penting oleh para pemakai ataupun yang berkepentingan (*stakeholder*) dalam mengambil keputusan bisnis.

2.4 Rasio Keuangan

Menurut Hanafi (2004) dalam Abdul Kadir (2010) menyatakan bahwa rasio keuangan dihitung dengan menggabungkan angka-angka di neraca atau angka-angka yang terdapat pada laporan laba-rugi.

Dalam menganalisis data finansial perlu adanya ukuran tertentu. Dan ukuran yang sering digunakan dalam analisis finansial yang disebut rasio keuangan (Anoraga, 1997 : 299). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan sebagai variabel independen yaitu:

2.4.1 Cash Position

Likuiditas perusahaan yang merupakan pertimbangan utama dalam kebijakan deviden. Karena bagi perusahaan, deviden merupakan kas keluar maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayarkan deviden kepada para investor. Likuiditas dalam penelitian ini yaitu *cash position* (Riyanto, 2001). Menurut Lisa Marlina dan Clara Danica (2009) dinyatakan bahwa posisi kas perusahaan merupakan perbandingan antara saldo kas akhir dengan laba bersih setelah pajak.

Posisi kas merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil berapa besarnya deviden yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Bagi bank yang memiliki posisi kas yang kuat maka akan semakin besar kemampuannya membayar deviden kepada para pemegang saham. Faktor ini

merupakan faktor internal yang dapat dikendalikan oleh manajemen bank sehingga pengaruhnya dapat dirasakan secara langsung bagi kebijakan deviden (Sri Sudarsi, 2002).

Dalam teori relevan deviden, kebijakan deviden akan berpengaruh terhadap harga saham. Apabila harga saham naik, maka investor akan meningkat dan laba akan naik. Kenaikan laba ini akan menyebabkan peningkatan uang kas yang dimiliki perusahaan sehingga *cash position* (CP) akan meningkat. Semakin besar *cash position* (CP) maka perusahaan akan membayarkan deviden yang lebih besar pula.

Dalam *Free Cash Flow Theory*, aliran kas bebas menggambarkan tingkat fleksibilitas keuangan perusahaan. Sebagai kas yang tersisa setelah seluruh proyek yang menghasilkan *net present value* positif dilakukan. Perusahaan dengan aliran kas bebas berlebih akan memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan perusahaan lainnya karena mereka dapat memperoleh keuntungan atas berbagai kesempatan yang mungkin tidak dapat diperoleh perusahaan lain. Perusahaan dengan aliran kas bebas tinggi bisa diduga lebih survive dalam situasi yang buruk. Sedangkan aliran kas bebas negatif berarti sumber dana internal tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan investasi perusahaan sehingga memerlukan tambahan dana eksternal baik dalam bentuk hutang maupun penerbitan saham baru. *Free cash flow* ini sering menjadi pemicu timbulnya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer.

2.4.2 Return on Investment (ROI)

Menurut Hanafi (2004) dalam Abdul Kadir (2010) *Return on Investment* (ROI) menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan, karena variabel ini digunakan untuk mengukur *return* investasi yang diterima pemegang saham. Semakin tinggi *Return on Investment* (ROI) maka kemungkinan pembagian deviden yang dibayarkan kepada para pemegang saham semakin banyak.

ROI merupakan salah satu ukuran profitabilitas dan juga merupakan ukuran efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan

memanfaatkan aktiva tetap yang digunakan untuk operasi. Semakin besar ROI menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Bahwa *return* yang diterima oleh investor dapat berupa pendapatan deviden dan *capital gain*. Dengan meningkatnya ROI juga akan meningkatkan pendapatan deviden.

2.4.3 Return on Equity (ROE)

Tita Deitiana (2009) menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur berapa besar pengembalian yang diperoleh para pemegang saham atas modal yang telah diinvestasikan. ROE merupakan indikator yang tepat untuk mengukur keberhasilan dalam mensejahterakan para pemegang saham.

Teori relevan deviden menyatakan bahwa kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini berarti kebijakan deviden akan mempengaruhi harga saham. Apabila harga saham naik, maka banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (investornya meningkat), dengan meningkatnya investor maka kemungkinan memperoleh laba perusahaan juga akan meningkat. Semakin besar laba maka perusahaan cenderung akan membayarkan deviden yang tinggi kepada pemegang saham. Penelitian ini menggunakan proksi ROE sebagai ukuran profitabilitas perusahaan. *Return On Equity* merupakan tingkat pengembalian atas ekuitas pemilik perusahaan (Suharli, 2007).

2.4.4 Price to Book Value (PBV)

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada akhir tahun berjalan yang tercermin pada harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan, jika harga saham rendah maka diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) yaitu rasio yang mengukur nilai perusahaan dengan membandingkan harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham (Westen dan Thomas, 1995).

Menurut Intan Rahmawati dan Akram (2007) *Price to Book Value* (PBV) adalah menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan perbankan menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang telah diinvestasikan, maka semakin tinggi rasio PBV menunjukkan perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi para pemegang saham.

2.5 Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini adalah :

Tabel.2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Variabel	Model	Hasil Penelitian
1.	Lisa Marlina & Carla Danica (2009), Analisa Pengaruh Cash position (CP), DER, ROA Terhadap DPR	DPR, Cash position (CP), Debt to Equity Ratio, ROA.	Model Regresi Linear Berganda	Variabel Cash position (CP) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Dividen Payout Ratio. -Variabel Debt to Equity Ratio tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Dividen Payout Ratio. -Variabel Return on Assets mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Dividen Payout Ratio
2.	Michell Suharli (2007), Studi empiris mengenai pengaruh profitabilitas, dan kesempatan investasi, terhadap jumlah dividen tunai dengan likuiditas sebagai	ROE, ROI, IOS, CR, Dividen tunai	Model Regresi	ROE dan likuiditas berpengaruh signifikan dan positif terhadap Dividen, IOS tidak signifikan terhadap Dividen

	variabel penguat. (Studi pada perusahaan yang terdaftar di BEJ periode 2002-2003)			
3.	Dwi Purwanti dan Peni Sawitri (2011), Dampak Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Deviden	<i>Cash Devidend, Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Investment (ROI), Price to Book Value (PBV) dan Total Assets Turn Over (TATO)</i>	Model Regresi Linear Berganda	Dalam uji regresi secara parsial <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , <i>Return on Investment (ROI)</i> dan <i>Total Assets Turn Over (TATO)</i> berpengaruh signifikan terhadap deviden kas. Sedangkan pada uji regresi secara simultan kelima variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap deviden kas.
4.	Abdul Kadir (2010), Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden pada Perusahaan <i>Credit Agencies Go Public</i> di BEI	<i>Deviden Payout Ratio, Return on Investment (ROI), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio dan Total Assets Turn Over (TATO)</i>	Model Regresi Linear Berganda	Secara simultan keempat variabel ini mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>Deviden Payout Ratio</i> . Tetapi secara parsial hanya <i>Current Ratio</i> yang tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>Deviden Payout Ratio</i> .
5.	Tita Deitiana	<i>Deviden Payout</i>	Model	Secara parsial hanya

	(2009), Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Pembayaran Deviden Kas	<i>Ratio, Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), Return on Investment (ROI), Current Ratio, Net Profit Margin (NPM), Inventory Turnover dan Return on Equity (ROE)</i>	Regresi Linear Berganda	<i>Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap Deviden Payout Ratio. Sedangkan Debt to Equity Ratio (DER), Return on Investment (ROI), Current Ratio, Net Profit Margin (NPM), Inventory Turnover dan Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap Deviden Payout Ratio.</i>
6.	Rini Dwiyani dan Lely Fera (2009), Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Deviden Payout Ratio</i> pada Perusahaan Mnaufaktur di Indonesia	<i>Deviden Payout Ratio, Cash Ratio, Net Profit Margin dan Return on Investment (ROI)</i>	Model Regresi Linear Berganda	Secara simultan variabel <i>Cash Ratio, Net Profit Margin dan Return on Investment (ROI)</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>Deviden Payout Ratio</i> . Sedangkan secara parsial ROI dan NPM yang berpengaruh signifikan terhadap <i>Deviden Payout Ratio</i> .
7.	Isfenti Sadalia dan Nurul Sari (2008), Pengaruh <i>Profitability dan Investment Opportunity Set</i> terhadap deviden tunai pada Perusahaan	ROE, NPM, IOS, MVA, PPE	Model Regresi Linear Berganda	Hasil uji F secara bersama variabel ROE, NPM, IOS, MVA, PPE berpengaruh signifikan terhadap deviden tunai, sedangkan hasil uji t menunjukkan hanya

	Terbuka di BEI		ROE dan NPM yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap deviden tunai, sedangkan variabel bebas yang lain tidak berpengaruh terhadap deviden tunai.
--	----------------	--	--

Sumber : Berbagai jurnal

2.6 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. Pengaruh *Cash Position* (CP) terhadap *Deviden Payout Ratio*

Cash Position merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil berapa besarnya deviden yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Bagi bank yang memiliki posisi kas yang kuat maka akan semakin besar kemampuannya membayar deviden kepada para pemegang saham. Faktor ini merupakan faktor internal yang dapat dikendalikan oleh manajemen bank sehingga pengaruhnya dapat dirasakan secara langsung bagi kebijakan deviden (Sri Sudarsi, 2002). Posisi kas perusahaan merupakan perbandingan antara saldo kas akhir dengan laba bersih setelah pajak.

Dalam penelitian Lisa Marlina dan Clara Danica (2009) disimpulkan bahwa variabel *Cash Position* berpengaruh positif terhadap *Deviden Payout Ratio*. Dari uraian tersebut, maka disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Diduga *Cash Position* (Posisi kas) mempunyai pengaruh positif terhadap *Deviden Payout Ratio*.

2. Pengaruh *Return on Investment* (ROI) terhadap *Deviden Payout Ratio*

Return on Investment (ROI) menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan, karena variabel ini digunakan untuk mengukur *return* investasi yang diterima pemegang saham. Semakin tinggi *Return on Investment* (ROI) maka kemungkinan pembagian deviden yang dibayarkan kepada para pemegang saham semakin banyak (Hanafi, 2004 dalam Abdul Kadir, 2010). Adapun menurut Sri Hasnawati dan Novi Septriana (2008) ROI merupakan pengukur kinerja yang baik karena memperhitungkan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan. Semakin besar ROI maka kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi akan semakin besar. Dari uraian tersebut maka disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Diduga *Return on Investment* (ROI) mempunyai pengaruh positif terhadap *Deviden Payout Ratio*.

3. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Deviden Payout Ratio*

Tita Deitiana (2009) menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur berapa besar pengembalian yang diperoleh para pemegang saham atas modal yang telah diinvestasikan. ROE merupakan indikator yang tepat untuk mengukur keberhasilan dalam mensejahterakan para pemegang saham.

Profitabilitas mempengaruhi kebijakan pembayaran deviden karena deviden dibagikan dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, maka besarnya keuntungan tentu akan mempengaruhi besarnya deviden yang akan dibagikan. Dengan kata lain profitabilitas mempengaruhi hubungan yang positif.

Teori relevan deviden menyatakan bahwa kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini berarti kebijakan deviden akan mempengaruhi harga saham. Apabila harga saham naik, maka banyak sejumlah investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (investornya meningkat), dengan meningkatnya investor maka kemungkinan memperoleh laba perusahaan juga akan meningkat. Semakin besar laba maka perusahaan cenderung akan membayarkan deviden yang tinggi kepada pemegang saham.

Dari uraian tersebut maka disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Diduga *Return on Equity* (ROE) mempunyai pengaruh positif terhadap *Deviden Payout Ratio*.

4. Pengaruh *Price Book to Value* (PBV) terhadap *Deviden Payout Ratio*

Menurut Intan Rahmawati dan Akram (2007) *Price to Book Value* (PBV) adalah menunjukkan seberapa jauh suatau perusahaan perbankan menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang telah diinvestasikan, maka semakin tinggi rasio PBV menunjukkan perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi para pemegang saham.

Dari uraian tersebut maka disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Diduga *Price to Book Value* (PBV) mempunyai pengaruh positif terhadap *Deviden Payout Ratio*.

5. Pengaruh *Cash Position* (Posisi kas), *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Deviden Payout Ratio*

Dalam penelitian Dwi Purwanti dan Peni Sawitri (2011) menyimpulkan bahwa *Return on Investment* (ROI) dan *Price to Book Value* (PBV) secara

simultan berpengaruh terhadap *Deviden Payout Ratio*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tita Deitiana (2009) menyimpulkan bahwa *Return on Investment* (ROI) dan *Return on Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap *Deviden Payout Ratio*.

Penelitian Lisa Marlina dan Clara Danica (2009) bahwa *Cash Position* (Posisi kas) secara simultan berpengaruh terhadap *Deviden Payout Ratio*. Dari uraian tersebut maka disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H5 : Diduga *Cash Position* (Posisi kas), *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE) dan *Price to Book Value* (PBV) secara bersama mempunyai pengaruh positif terhadap *Deviden Payout Ratio*.

2.7 Model Penelitian

Kebijakan investasi berhubungan dengan pendanaan apabila investasi sebagian besar didanai dengan *internal equity* maka akan mempengaruhi besarnya deviden yang akan dibagikan. Semakin besar investasi maka deviden yang dibagikan akan berkurang. Dan apabila dana *internal equity* kurang mencukupi dari dana yang dibutuhkan untuk investasi maka bisa dipenuhi dari eksternal khususnya hutang. Perusahaan yang cenderung menggunakan dana eksternal untuk mendanai tambahan inestasi akan membagikan deviden yang lebih besar. Untuk itulah manajer harus dapat menentukan kebijakan deviden yang menguntungkan bagi pemegang saham, di sisi lain perusahaan tetap menginginkan perusahaannya tetap tumbuh.

Kebijakan deviden tersebut dapat dilihat dari rasio pembayaran deviden dengan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dari uraian di atas dan dari hasil penelitian terdahulu maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah *Cash Position* (Posisi kas), *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE) dan *Price to Book Value* (PBV) sebagai variabel independen sedangkan *Deviden Payout Ratio* sebagai variabel dependen.

Cash Position (Posisi kas) atau likuiditas perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menentukan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham. Semakin kuat posisi kas perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen kepada pemegang saham.

Dividen yang diambilkan dari keuntungan bersih maka besarnya keuntungan perusahaan akan mempengaruhi *dividend payout ratio*. Perusahaan yang semakin besar keuntungannya akan membayar porsi pendapatan yang semakin besar sebagai dividen.

Return on Investment (ROI) merupakan pengukur kinerja yang baik karena memperhitungkan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan. Semakin besar ROI maka kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi akan semakin besar (Sri Hasnawati dan Novi Septriana, 2008).

Return on Equity (ROE) digunakan untuk mengukur berapa besar pengembalian yang diperoleh para pemegang saham atas modal yang telah diinvestasikan. ROE merupakan indikator yang tepat untuk mengukur keberhasilan dalam mensejahterakan para pemegang saham (Tita Deitiana, 2009).

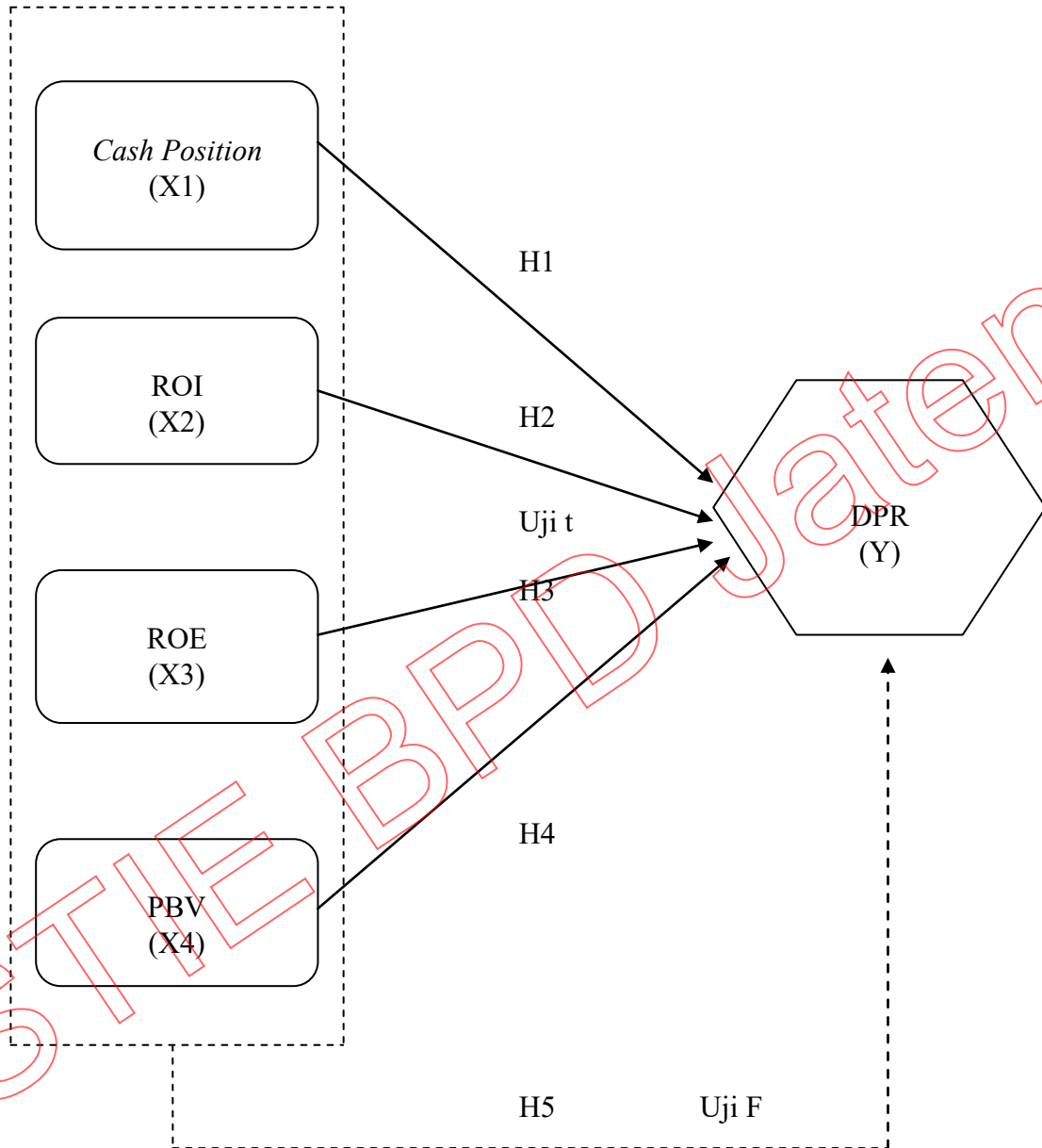
Price to Book Value (PBV) menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan perbankan menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang telah diinvestasikan, maka semakin tinggi rasio PBV menunjukkan perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi para pemegang saham (Intan Rahmawati dan Akram, 2007).

DPR menunjukkan kebijakan perusahaan dalam menghasilkan membagikan dividen, jadi DPR mencerminkan kemakmuran dari pemegang saham. Dengan dividen yang tinggi maka tingkat kepercayaan investor akan meningkat, hal tersebut berdampak pada PBV yang meningkat.

Sehingga kerangka teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1

Model Penelitian



Sumber : Penulis, 2011

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian ini berisi tentang definisi konsep, definisi operasional, populasi dan sampel, metode pengumpulan data dan metode analisis.

3.1 Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan definisi secara konseptual yang diberikan pada setiap konsep (variabel konstruk) yang diajukan dalam penelitian. Adapun definisi konsep yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah :

3.1.1 *Devidend Payout Ratio*

Devidend Payout Ratio adalah presentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai *cash deviden*. *Devidend Payout Ratio* merupakan jumlah deviden yang dibayarkan relatif terhadap pendapatan bersih perusahaan atau pendapatan tiap lembar (Keown, 2005 dalam Tita Deitiana, 2009).

Menurut Robert Ang (1997:6.23) dalam bukunya Buku Pintar Pasar Modal Indonesia Deviden Payout Ratio (DPR) merupakan perbandingan antara DPS dengan EPS, jadi perspektif yang dilihat adalah pertumbuhan *devidend per share* (DPS) terhadap pertumbuhan *Earning per Share* (EPS).

3.1.2 *Cash Position (CP)*

Menurut Lisa Marlina dan Clara Danica (2009) dinyatakan bahwa posisi kas perusahaan merupakan perbandingan antara saldo kas akhir dengan laba bersih setelah pajak.

Posisi kas merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil berapa besarnya deviden yang akan dibayarkan kepada para pemegang

saham. Bagi bank yang memiliki posisi kas yang kuat maka akan semakin besar kemampuannya membayar deviden kepada para pemegang saham. Faktor ini merupakan faktor internal yang dapat dikendalikan oleh manajemen bank sehingga pengaruhnya dapat dirasakan secara langsung bagi kebijakan deviden (Sri Sudarsi, 2002).

3.1.3 Return on Investment (ROI)

Return on Investment (ROI) merupakan pengukur kinerja yang baik karena memperhitungkan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan. Semakin besar ROI maka kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi akan semakin besar (Sri Hasnawati dan Novi Septriana, 2008).

3.1.4 Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) digunakan untuk mengukur berapa besar pengembalian yang diperoleh para pemegang saham atas modal yang telah diinvestasikan. ROE merupakan indikator yang tepat untuk mengukur keberhasilan dalam mensejahterakan para pemegang saham (Tita Deitiana, 2009).

3.1.5 Price to Book Value (PBV)

Price to Book Value (PBV) menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan perbankan menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang telah diinvestasikan, maka semakin tinggi rasio PBV menunjukkan perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi para pemegang saham (Intan Rahmawati dan Akram, 2007).

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan unsur dalam penelitian yang memberitahukan bagaimana cara untuk mengukur suatu variabel. Sehingga dengan kata lain, definisi operasional adalah suatu informasi ilmiah yang dapat membantu peneliti lain untuk menggunakan variabel yang sama. Menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo (1999:69) definisi operasional adalah penentuan konstruk sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam

mengoperasionalkan konstruk, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini variabel dependen (Y) menggunakan *Dividen Payout Ratio*. *Dividend Payout Ratio* adalah suatu keputusan untuk menentukan berapa besar bagian dari pendapatan perusahaan yang akan dibagikan pada para pemegang saham dan yang akan diinvestasikan kembali atau ditahan di dalam perusahaan.

Rumus *Dividen Payout Ratio* (DPR) dapat dihitung dengan rumus (Ang, 1997) :

$$DPR = \frac{DPS}{EPS}$$

Keterangan :

DPR : *Dividend Payout Ratio*

DPS : *Dividend Per Share*

EPS : *Earning Per Share*

3.2.2 Variabel Independen (X)

1. *Cash Position* (CP)

Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *Cash Position* (CP). Likuiditas perusahaan yang merupakan pertimbangan utama dalam banyak kebijakan dividen. Karena dividen bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen (Riyanto, 2001 dalam Lisa Marlina dan Clara Danica, (2009).

Menurut Sri Sudarsi (2002) *Cash Position* merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil berapa besarnya deviden yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Bagi bank yang memiliki posisi kas yang kuat maka akan semakin besar kemampuannya membayar deviden kepada para pemegang saham. Faktor ini merupakan faktor internal yang dapat dikendalikan oleh manajemen bank sehingga pengaruhnya dapat dirasakan secara langsung bagi kebijakan deviden.

Dalam teori relevan deviden, kebijakan deviden akan berpengaruh terhadap harga saham. Apabila harga saham naik, maka investor akan meningkat dan laba akan naik. Kenaikan laba ini akan menyebabkan peningkatan uang kas yang dimiliki perusahaan sehingga *cash position* (CP) akan meningkat. Semakin besar *cash position* (CP) maka perusahaan akan membayarkan deviden yang lebih besar pula. Perusahaan dengan aliran kas bebas berlebih akan memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan perusahaan lainnya karena mereka dapat memperoleh keuntungan atas berbagai kesempatan yang mungkin tidak dapat diperoleh perusahaan lain. Perusahaan dengan aliran kas bebas tinggi bisa diduga lebih *survive* dalam situasi yang buruk. Sedangkan aliran kas bebas negatif berarti sumber dana internal tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan investasi perusahaan sehingga memerlukan tambahan dana eksternal baik dalam bentuk hutang maupun penerbitan saham baru. *Free cash flow* ini sering menjadi pemicu timbulnya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer.

Semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar deviden. Dengan semakin meningkatnya *cash position* juga dapat meningkatkan keyakinan para investor untuk memperoleh deviden tunai (*cash dividen*) yang diharapkan oleh investor.

Rumus *Cash Position* (CP) dapat dihitung dengan rumus (Lisa,2009) :

$$CP = \frac{\text{Saldo kas akhir}}{\text{Lababersih setelah pajak}}$$

2. *Return on Investment* (ROI)

Menurut Hanafi (2004) dalam Abdul Kadir (2010) *Return on Investment* (ROI) menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan, karena variabel ini digunakan untuk mengukur *return* investasi yang diterima pemegang saham. Semakin tinggi *Return on Investment* (ROI) maka kemungkinan pembagian deviden yang dibayarkan kepada para pemegang saham semakin banyak.

Rumus *Return on Investment* (ROI) dapat dihitung dengan rumus (Agus Sartono, 2011) :

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah aktiva perusahaan}}$$

3. *Return on Equity* (ROE)

Daya tarik utama bagi para pemegang saham dan calon investor perusahaan adalah profitabilitas. Tita Deitiana (2009) menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur berapa besar pengembalian yang diperoleh para pemegang saham atas modal yang telah diinvestasikan. ROE merupakan indikator yang tepat untuk mengukur keberhasilan dalam mensejahterakan para pemegang saham.

Profitabilitas mempengaruhi kebijakan pembayaran dividen karena dividen dibagikan dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, maka besarnya keuntungan tentu akan mempengaruhi besarnya dividen yang akan dibagikan. Dengan kata lain profitabilitas mempengaruhi hubungan yang positif.

Teori relevan dividen menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini berarti kebijakan dividen akan mempengaruhi harga saham. Apabila harga saham naik, maka banyak

investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (jumlah investornya meningkat). Dengan meningkatnya jumlah investor, maka kemungkinan memperoleh laba perusahaan juga akan meningkat. Semakin besar laba maka perusahaan cenderung akan membayarkan dividen yang tinggi kepada pemegang saham.

Rumus *Return on Equity* (ROE) dapat dihitung dengan rumus (Agus Sartono, 2011) :

$$ROE = \frac{\text{Lababersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

4. *Price to Book Value* (PBV)

Menurut Intan Rahmawati dan Akram (2007) *Price to Book Value* (PBV) adalah menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan perbankan menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang telah diinvestasikan, maka semakin tinggi rasio PBV menunjukkan perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi para pemegang saham.

Rumus *Price to Book Value* (PBV) dapat dihitung dengan rumus (Intan, 2007) :

$$PBV = \frac{\text{H arg a saham pasar}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$$

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi atau *universe* adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga (Uma Sekaran, 2006:241). Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan. Konsekuensi dari penggunaan populasi untuk dijadikan kesimpulan memerlukan biaya yang besar, dan waktu yang lama. Untuk itu perlu dilakukan pengambilan

sampel (*sampling*). Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2010. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 29 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2010.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sekaran, 2006:244). Teknik pengambilan sampel ini menggunakan *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menyesuaikan diri berdasarkan kriteria atau tujuan tertentu. Adapun kriteria dari sampel yang diambil adalah :

- a. Perusahaan perbankan yang digunakan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2007-2010.
- b. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menerbitkan atau menyajikan laporan keuangan setiap periode pengamatan.
- c. Perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang membagikan deviden pada periode 2007-2010.

Tabel.3.1 Sampel perusahaan perbankan yang digunakan sebagai sampel

Kode	Nama Bank
BBKP	Bank Bukopin Tbk
BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
BABP	Bank Bumiputera Indonesia Tbk
BBCA	Bank Central Asia Tbk
BDMN	Bank Danamon Tbk
SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk
BNII	Bank International Indonesia Tbk
BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
MEGA	Bank Mega Tbk
BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Sumber : *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*

Dari tabel 1.3 diatas maka sampel penelitian ini yang diperoleh adalah Bank Bukopin Tbk, Bank Bumi Arta Tbk, Bank Bumiputera Indonesia Tbk, Bank Central Asia Tbk, Bank Danamon Tbk, Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk, Bank International Indonesia Tbk, Bank Mandiri (Persero) Tbk, Bank Mega Tbk, Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank Nusantara Parahyangan Tbk, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dengan menggunakan metode data panel (pooling data).

Data panel atau juga disebut *pooling data* adalah gabungan dari data *cross section* (antar individu/ruang) dan data *time series* (antar waktu). Untuk menggambarkan panel data secara singkat, misalkan pada data *cross section*, nilai dari satu variabel atau lebih dikumpulkan untuk beberapa unit sampel pada suatu waktu waktu. Dalam panel data, unit *cross section* yang sama di-survey dalam beberapa waktu (Gujarati, 2009:592-593).

Alasan peneliti menggunakan pooled data adalah :

1. Dengan *pooled data* diperoleh variasi antar unit yang berbeda menurut ruang dan variasi yang muncul menurut waktu, sehingga memungkinkan untuk menguraikan, menganalisis dan menguji hipotesis lebih baik.
2. Meningkatkan jumlah observasi (sampel) sehingga dapat mengatasi masalah keterbatasan data runtut waktu yang biasa dijumpai pada penelitian bisnis, pasar modal, perusahaan, akuntansi dan regional.
3. Panel data akan memberikan: data yang lebih informatif, lebih bervariasi, sedikit kolinieritas antar variabel, derajat kebebasan yang lebih serta lebih efisien.
4. Data panel yang lebih baik dapat mendeteksi dan mengukur efek yang tidak bisa diamati dalam antar individu/ruang dan data antar waktu.
5. Data panel dapat memperkaya analisis empiris dengan cara yang mungkin tidak dapat dilakukan jika kita hanya menggunakan data *cross section* (antar individu/ruang) dan data *time series* (antar waktu).

Dengan demikian diperoleh jumlah sampel sebanyak 52 sampel yaitu gabungan dari masa penelitian selama kurun waktu 4 tahun dengan data laporan keuangan tahunan dari 13 perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang akan digunakan oleh peneliti adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber – sumber yang telah ada :

1. Studi pustaka yang digunakan untuk memperoleh pemahaman secara teoritis mengenai *Devidend Payout Ratio* dan rasio keuangan dalam jurnal maupun buku-buku yang berkaitan secara langsung dengan penelitian ini.
2. Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah melihat dokumen-dokumen berupa peraturan dan data

statistik dan laporan-laporan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu data-data laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang didapat dari Indonesia Capital Market Directory (ICMD).

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode/analisis kuantitatif yaitu analisa yang disajikan dalam bentuk angka. Peneliti menggunakan alat analisis statistika yang didukung dengan *software* aplikasi SPSS versi 16. Teknik analisis yang dipakai adalah analisis regresi berganda dan analisis regresi sederhana.

3.5.1 Analisis Kuantitatif

Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2008 dalam Luthfiana 2011).

3.5.2 Analisa Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). (Ghozali, 2006:19).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian analisis regresi berganda dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik yaitu Uji Normalitas, Mutikolinieritas, Heterokodastisitas dan Autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan dependen memiliki distribusi yang normal. Model regresi yang baik adalah model dengan distribusi yang normal atau mendekati normal. Grafik normal P-P Plot digunakan untuk

mendeteksi normalitas yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan histogram dari residualnya. Adapun dasar yang dijadikan pengambilan keputusan adalah jika data menyebar di sekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normalitas maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain dengan menggunakan grafik, pada penelitian ini pengujian normalitas juga dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov – Smirnov. Uji ini adalah metode yang umum digunakan untuk menguji normalitas data. Jika nilai Kolmogorov–Smirnov tidak signifikan (variabel memiliki tingkat signifikansi di atas 0,05, maka semua data terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dapat dideteksi dengan menggunakan perhitungan *tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Keduanya menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independennya. Nilai *Tolerance* berkebalikan terhadap nilai VIF, nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena ($VIF=1/Tolerance$).

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi antara lain dengan Uji Durbin-Watson. Autokorelasi terjadi karena penyimpangan terhadap suatu observasi yang dipengaruhi oleh penyimpangan yang lain yang sering ditemukan pada data runtut waktu (Ghozali, 2006:99).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas :

- a. Melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.
- b. Jika ada pola tertentu, seperti titik- titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya. (Ghozali, 2006:125).

3.5.4 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas). Analisis regresi juga menunjukkan arah hubungan antara variabel

dependen dengan variabel independen. Hasil analisis regresi berupa koefisien untuk masing- masing variabel independen (Ghozali, 2006:85).

Dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Hal ini disebabkan penelitian ini dirancang untuk mengetahui pengaruh, arah dan kekuatan hubungan dari variabel bebas terhadap variabel tak bebas.

Analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana. Kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya (X) dua atau lebih.

Analisis regresi ganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas X_1, X_2, \dots, X_i terhadap suatu variabel terikat Y).

Persamaan Regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 \chi_1 + \beta_2 \chi_2 + \beta_3 \chi_3 + \beta_4 \chi_4 + e$$

Dimana :

Y = *Deviden payout ratio*

α = Konstanta regresi

β = Koefisien regresi

χ_1 = CP (*Cash Position*)

χ_2 = ROI (*Return on Investment*)

χ_3 = ROE (*Return on Equity*)

χ_4 = PBV (*Price to Book Value*)

e = error

3.5.5 Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, maka digunakan beberapa pengujian yaitu:

a. Uji secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan suatu variasi variabel dependen. (Ghozali, 2006:88). Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Dengan tingkat derajat kepercayaan 95% .

2. Rumusan hipotesisnya :

Ho1 : $b = 0$ Diduga tidak ada pengaruh antara variabel X1 (CP) terhadap variabel Y (DPR).

Ha1 : $b > 0$ Diduga ada pengaruh positif antara variabel X1 (CP) terhadap variabel Y (DPR).

Ho2 : $b = 0$ Diduga tidak ada pengaruh antara variabel X2 (ROI) terhadap variabel Y (DPR).

Ha2 : $b > 0$ Diduga ada pengaruh positif antara variabel X2 (ROI) terhadap variabel Y (DPR).

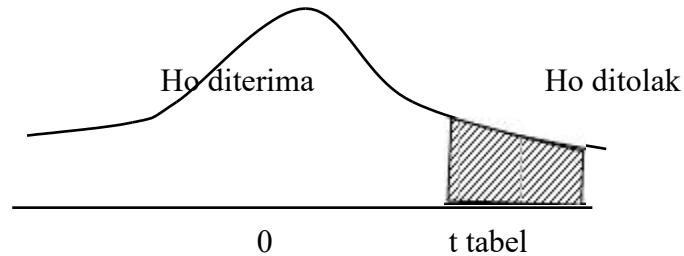
Ho3 : $b = 0$ Diduga tidak ada pengaruh antara variabel X3 (ROE) terhadap variabel Y (DPR).

Ha3 : $b > 0$ Diduga ada pengaruh positif antara variabel X3 (ROE) terhadap variabel Y (DPR).

Ho4 : $b = 0$ Diduga tidak ada pengaruh antara variabel X4 (PBV) terhadap variabel Y (DPR).

Ha4 : $b > 0$ Diduga ada pengaruh positif antara variabel X4 (PBV) terhadap variabel Y (DPR).

Gambar 3.1 Diagram uji t



b. Uji Kelayakan Model

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah model yang dianalisis memiliki tingkat kelayakan model yang tinggi yaitu variabel-variabel yang digunakan model mampu untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis (Ferdinand, 2011:282).

1. Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2006:88). Dalam penelitian ini apakah *Cash Position* (Posisi kas), *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE) dan *Price to Book Value* (PBV) secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Deviden Payout Ratio*. Uji Anova untuk melihat sebaran varian yang disebabkan oleh regresi dan varians yang disebabkan oleh *residual*. Hal ini dapat dianalisis melalui uji F *Anova* yang membandingkan *mean square* dari *residual*. Hal tersebut dapat dirumuskan (Ferdinand, 2011:282).

$$F = \frac{MS \text{ Regressi}}{MS \text{ Residual}}$$

Bentuk pengujian penelitian ini yaitu :

a. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Dengan tingkat derajat kepercayaan 95% .

b. Rumusan hipotesisnya :

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, artinya variabel *Cash Position* (Posisi kas), *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE) dan *Price to Book Value* (PBV) secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Deviden Payout Ratio*.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, artinya variabel *Cash Position* (Posisi kas), *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE) dan *Price to Book Value* (PBV) secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Deviden Payout Ratio*.

2. *Goodness of Fit*

Goodness of Fit dari model yang dikembangkan dianalisis dengan mengamati koefisien determinasi. Koefisien ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan model menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Koefisien determinasi ditunjukkan oleh angka *R-Square* dalam *model summary* yang dihasilkan oleh program (Ferdinand, 2011:284).

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fit*nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik tersebut disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah H_0 diterima (Ghozali, 2006:87).

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (*Goodness of Fit* suatu model). Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-

variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006:87).

STIE BPD Jateng

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan data yang berhasil dikumpulkan, dan pembahasan dari hasil penelitian data tersebut. Bagian yang akan dibicarakan antara lain gambaran umum sampel, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2010. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 29 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2010. Berikut adalah deskriptif persentasi perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

Tabel 4.1

Perusahaan Perbankan yang dijadikan sebagai sampel.

Kode	Nama Bank
BBKP	Bank Bukopin, Tbk
BNBA	Bank Bumi Arta, Tbk
BABP	Bank Bumiputera Indonesia, Tbk
BBCA	Bank Central Asia, Tbk
BDMN	Bank Danamon, Tbk
SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk
BNII	Bank International Indonesia, Tbk
BMRI	Bank Mandiri (Persero), Tbk
MEGA	Bank Mega, Tbk
BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk

BBNP	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk
BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk
BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero, Tbk)

Sumber : Indonesia Capital Market Directory (ICMD), 2011

4.2 Statistik Deskriptif.

Analisis deskriptif statistik dilakukan untuk mengetahui sebaran nilai dari variabel-variabel penelitian. Hal –hal yang akan dikaji dalam membahas analisis deskriptif adakah nilai rata-rata, nilai maksimum dan nilai minimum dari masing-masing variabel. Berikut adalah hasil *output* perhitungan deskriptif statistik menggunakan SPSS 16.

Tabel 4.2
Deskriptif statistik variable penelitian.

		Statistics				
		Cp	ROI	ROE	PBV	DPR
N	Valid	52	52	52	52	52
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		23.2171	1.1262	13.9894	2.0506	24.8510
Std. Deviation		4.84384E1	.60981	8.23169	1.34343	1.70231E1
Minimum		-54.42	-.07	-.78	.23	.24
Maximum		248.63	2.84	29.89	6.07	88.62

Dari tabel diatas diperoleh keterangan bahwa rata rata variabel CP = 23,21, simpangan baku= 4,843 nilai maksimum = 248,63 dan nilai minimumnya = -54.42. Pada variabel ROI diperoleh keterangan nilai rata-rata = 1,126, simpangan baku=0,609, nilai maksimum = 2.84, nilai minimum = -0,07. Untuk variabel ROE diperoleh keterangan nilai rata-ratanya = 13,989, simpangan baku=8,231, nilai maksimum = 29,89 dan nilai minimumnya = -0,78. Untuk variabel PBV diperoleh keterangan nilai rata-ratanya = 2,050, simpangan baku=1,343, nilai maksimum = 6,07 dan nilai minimumnya = 0,23. Pada variabel DPR (Y) diperoleh keterangan

nilai rata-rata = 24,85, simpangan baku=1.702 nilai maksimum = 88,62 dan nilai minimumnya = 0,24.

4.3 Metode Analisis Data

Dalam metode analisis data, analisis yang dilakukan adalah antara lain uji normalitas, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis.

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Berdasarkan teori statistika model linier, hanya residual dari variabel dependen Y yang wajib diuji normalitasnya. Sedangkan variabel independen diasumsikan bukan fungsi distribusi. Jadi tidak perlu diuji normalitasnya.

Tampilan *output* dari pengujian normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3
Uji normalitas data.
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.25889912
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.049
Kolmogorov-Smirnov Z		.700
Asymp. Sig. (2-tailed)		.711
a. Test distribution is Normal.		

Analisis data *Output* :

- Dalam uji normalitas data melalui metode Kolmogorov-Smirnov hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

- Kriteria penerimaan H_0

H_0 diterima jika nilai sig (2-tailed) $> 5\%$.

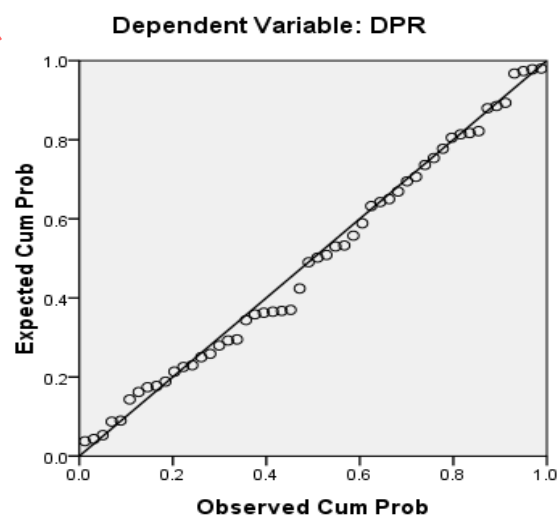
Dari tabel diperoleh nilai sig = 0,745 = 74,6% $\geq 5\%$, maka H_0 diterima.

Artinya variabel *unstandardized residual data* berdistribusi normal.

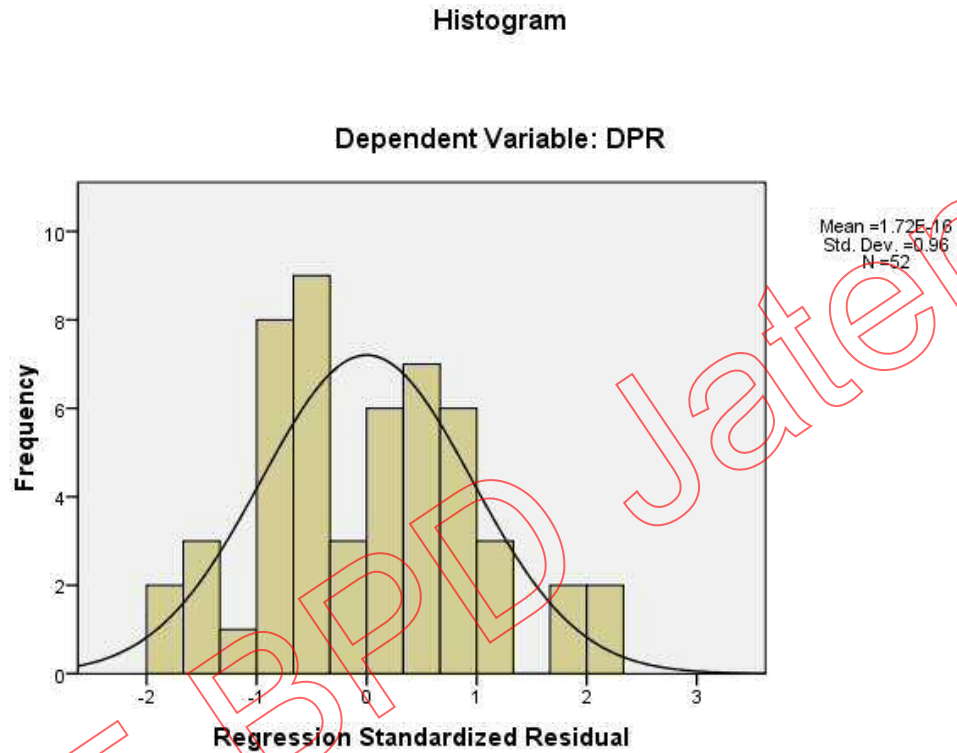
Uji normalitas juga dapat dilihat pada grafik *Normal P-Plot* dan gambar histogram sebagai berikut.

Gambar 4.1
Grafik Normal PP-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.2



Sumber. Data primer penelitian 2010.

Pada grafik *P-Plot* terlihat data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histogram menuju pola distribusi normal. Maka, variabel dependen Y memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Autokorelasi

Untuk melihat terjadi atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilihat pada tabel Model Summary di bawah ini.

Tabel 4.4

Uji autokorelasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.750 ^a	.563	.525	11.72822	1.785

a. Predictors: (Constant), PBV, ROI, Cp, ROE

b. Dependent Variable: DPR

Dalam pengujian autokorelasi melalui metode Durbin Watson hipotesis yang dirumuskan adalah :

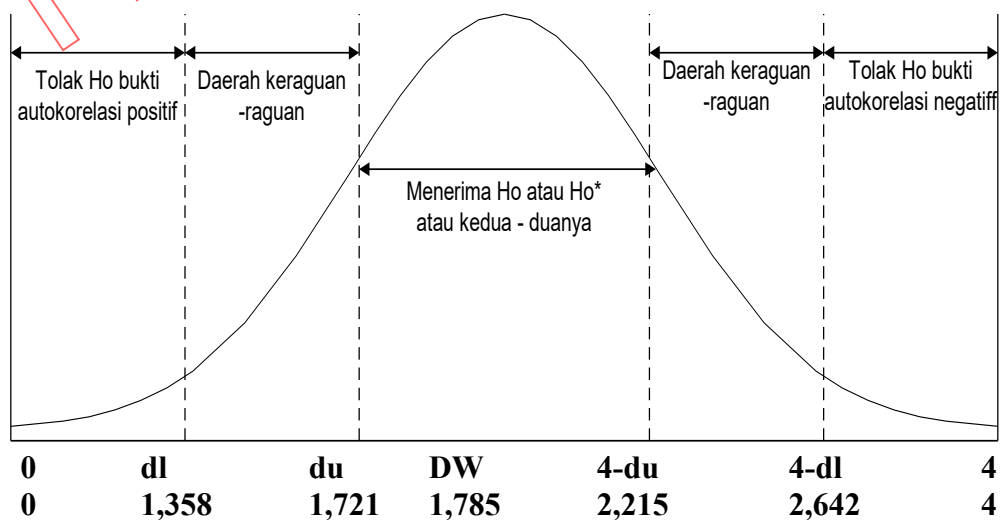
Ho :, Tidak ada autokorelasi pada model regresi.

Ha : Ada korelasi antar variabel independen .

Kriteria pengambilan keputusan:

Dengan $n = 52$ $k = 4$ diperoleh $dl = 1.358$ dan $du = 1.721$.

Gambar 4.3



Pada tabel model summary diperoleh nilai $DW_{hitung} = 1,785$ Karena nilai $DW_{hitung} = 1,785$ terletak pada daerah penerimaan H_0 jadi dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dan uji regresi ganda dapat dilanjutkan.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak menunjukkan korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* > 10% dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Berikut hasil perhitungan menggunakan program SPSS 16:

Tabel 4.5
Uji multikolinieritas.
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.113	4.376		-.026	.979		
Cp	.156	.035	.443	4.408	.000	.922	1.085
ROI	12.456	2.808	.446	4.435	.000	.920	1.087
ROE	.048	.224	.023	.214	.831	.792	1.262
PBV	3.243	1.285	.256	2.524	.015	.905	1.105

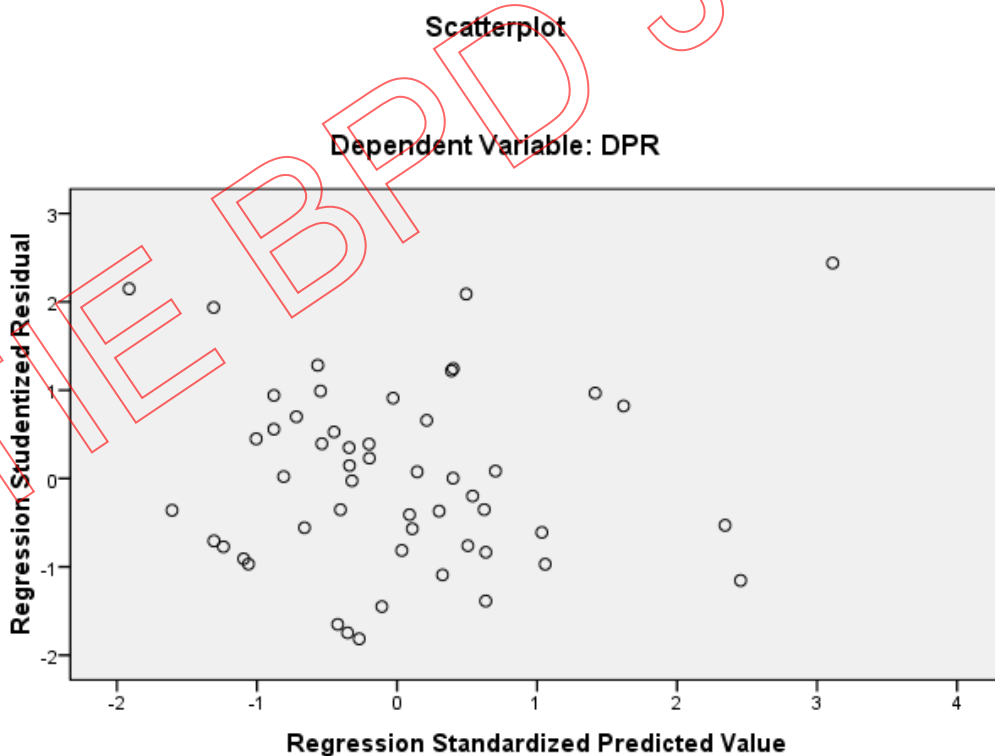
a. Dependent Variable: DPR

Dari tabel diatas terlihat setiap variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

d. Uji Heterokedatisitas

Uji heterokedatisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heterokedatisitas menunjukkan penyebaran variabel bebas. Penyebaran yang acak menunjukkan model regresi yang baik. Dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heterokedatisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot* dengan pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y. Berikut hasil pengolahan menggunakan program SPSS 16:

Gambar 4.4



Pada grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedatisitas pada model regresi ini. Selain dengan

mengamati grafik *scatterplot*, uji heterokedastisitas juga dapat dilakukan dengan uji *Glejser*. Uji *Glejser* yaitu pengujian dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen.

Output dari proses di atas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Heterokedastisitas.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.707	2.438		3.982	.000
	Cp	.015	.020	.111	.751	.456
	ROI	.198	1.565	.019	.126	.900
	ROE	-.186	.125	-.237	-1.490	.143
	PBV	.714	.716	.148	.997	.324

a. Dependent Variable: Abs_res

Hasil tampilan *output* SPSS dengan jelas menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai sig $\geq 0,05$. Jadi tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen abs_res. Hal ini terlihat dari nilai sig pada tiap-tiap variabel independen seluruhnya diatas 0,05. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

4.4 Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan analisis dengan program *SPSS 16 for Windows* diperoleh hasil regresi berganda seperti terangkum pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7

Analisis regresi berganda.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.113	4.376		-.026	.979
	Cp	.156	.035	.443	4.408	.000
	ROI	12.456	2.808	.446	4.435	.000
	ROE	.048	.224	.023	.214	.831
	PBV	3.243	1.285	.256	2.524	.015

a. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dari empat variabel independen yaitu CP, ROI, ROE dan PBV serta satu variabel dependen yaitu DPR, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{DPR} = 0,443 \text{ CP} + 0,446 \text{ ROI} + 0,023 \text{ ROE} + 0,256 \text{ PBV}$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Koefisien CP = **0,443**

Jika variabel CP mengalami kenaikan sebesar Rp 1, sementara ROI, ROE dan PBV, dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan DPR sebesar Rp **0,443**.

2. Koefisien ROI= **0,446**

Jika variabel ROI mengalami kenaikan sebesar 1%, sementara CP, ROE dan PBV tetap, maka akan menyebabkan kenaikan DPR sebesar **0,446** %.

3. Koefisien ROE= **0,023**

Jika variabel ROE mengalami kenaikan sebesar 1%, sementara CP, ROI dan PBV tetap, maka akan menyebabkan kenaikan DPR sebesar **0,023** %.

4. Koefisien PBV = **0,256**

Jika variabel PBV mengalami kenaikan sebesar 1 kali, sementara CP, ROI dan ROE tetap, maka akan menyebabkan kenaikan DPR sebesar **0,256** kali.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Pengujian Hipotesis secara Parsial (uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak.

Hasil output dari SPSS adalah sebagai berikut.

Tabel 4.8

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.113	4.376		-.026	.979
Cp	.156	.035	.443	4.408	.000
ROI	12.456	2.808	.446	4.435	.000
ROE	.048	.224	.023	.214	.831
PBV	3.243	1.285	.256	2.524	.015

a. Dependent Variable: DPR

Hipotesis :

Ho : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha : Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan :

Dengan tingkat ROE = 95% atau (α) = 0,05. Derajat kebebasan (df) = n-k-1 = 52-4-1 = 47, serta pengujian dua sisi diperoleh dari nilai $t_{0,05} = 2,012$.

Ho diterima apabila $- t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $sig \geq 5\%$

Ho ditolak apabila ($t_{hitung} < - t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$) dan $sig < 5\%$.

Hasil pengujian statistik dengan SPSS pada variabel CP diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,408 > 2,012 = t_{tabel}$, dan $sig = 0,000 = 0,00 \geq 5\%$ jadi H_0 ditolak. Ini berarti variabel CP secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen DPR. Pada variabel X_2 (ROI) diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,435$ dengan nilai $sig = 0,000 \geq 5\%$ jadi H_0 ditolak, Ini berarti variabel independen ROI secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen DPR. Pada variabel X_3 (ROE) diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,214$ dan $sig = 0,831 < 5\%$ jadi H_0 diterima. Ini berarti variabel independen ROE secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen DPR. Pada variabel X_4 (PBV) diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,524$ dan $sig = 0,015 < 5\%$ jadi H_0 diterima.

4.5.2 Uji Kelayakan Model

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah model yang dianalisis memiliki tingkat kelayakan model yang tinggi yaitu variabel-variabel yang digunakan model mampu untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis (Ferdinand, 2011:282).

1. Pengujian *Hipotesis secara Simultan (uji F)*

Uji F dilakukan untuk melihat keberartian pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen atau sering disebut uji kelinieran persamaan regresi.

Hipotesis:

$H_0 : \beta = 0$ (Variabel dependen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen)

$H_1 : \beta \neq 0$ (Variabel dependen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen)

Pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $sig \geq 5\%$.

H_1 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $sig < 5\%$.

Dengan $n = 52$ $k = 4$ diperoleh $F_{\text{tabel}} = 2,565$

Untuk melakukan uji F dapat dilihat pada tabel anova dibawah ini.

Tabel 4.9

Uji F.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8314.130	4	2078.533	15.111	.000 ^a
	Residual	6464.903	47	137.551		
	Total	14779.033	51			

a. Predictors: (Constant), PBV, ROI, Cp, ROE

b. Dependent Variable: DPR

Pada tabel Anova diperoleh nilai $F = 15,111 > 2,565$ (dan $\text{sig} = 0,015 < 5\%$ ini berarti variabel independen CP, ROE, ROI dan PBV secara simultan benar-benar berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen DPR. Dengan kata lain variabel-variabel independen CP, ROE, ROI, dan PBV mampu menjelaskan besarnya variabel dependen DPR.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tabel *model summary* dibawah ini.

Tabel 4.10

Uji Determinasi.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.750 ^a	.563	.525	11.72822

a. Predictors: (Constant), PBV, ROI, Cp, ROE

Pada tabel diatas diperoleh nilai $Adjusted R^2 = 0,525 = 52,5\%$ ini berarti variabel bebas CP, ROI, ROE, dan PBV perusahaan secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen DPR sebesar 52,5% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

4.6 PEMBAHASAN.

Berdasarkan hasil penelitian diatas diperoleh keterangan bahwa CP, ROI ROE dan PBV secara simultan berpengaruh signifikan terhadap DPR. Besarnya pengaruh keempat variable tersebut secara simultan terhadap DPR adalah 52,5% sedangkan secara parsial adalah sebagai berikut.

1. Pengaruh CP (*Cash Position*) terhadap DPR pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh kesimpulan bahwa variabel CP berpengaruh positif terhadap DPR, hal ini berarti semakin tinggi tingkat CP pada suatu perusahaan berdampak semakin tingginya DPR pada perusahaan tersebut.

Menurut Lisa Marlina dan Clara Danica (2009) dinyatakan bahwa posisi kas perusahaan merupakan perbandingan antara saldo kas akhir dengan laba bersih setelah pajak. Posisi kas merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil berapa besarnya deviden yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Bagi bank yang memiliki posisi kas yang kuat maka akan semakin besar kemampuannya membayar deviden kepada para pemegang saham. Faktor ini merupakan faktor internal yang dapat dikendalikan oleh manajemen bank sehingga pengaruhnya dapat dirasakan secara langsung bagi kebijakan deviden (Sri Sudarsi, 2002). Banyak hal yang dapat dilakukan oleh pihak perusahaan untuk mengatasi kondisi ini dalam rangka menaikkan *Dividend Payout Ratio* (DPR) bagi pemegang saham.

Berdasarkan hasil analisis data bahwa pengaruh CP terhadap DPR sebesar 29,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar deviden kepada pemegang saham sebesar 29,3%. Semakin tinggi CP

suatu perusahaan maka akan berdampak pada DPR. Banyak perusahaan berusaha untuk mempertahankan *dividend payout ratio*, pendapatan yang diinginkan untuk suatu periode yang panjang, artinya terdapat target *dividend payout ratio* untuk jangka panjang atau mempertahankan 26 pendapatan. Hasilnya, dividen biasanya dipertahankan pada jumlah konstan dan dinaikkan hanya jika manajer yakin bahwa relatif mudah untuk mempertahankan kenaikan pembayaran tersebut di masa depan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lisa Marlina dan Clara Danica (2009) menunjukkan variabel *Cash Position* (CP) mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Pengaruh ROI (*Return on Investment*) terhadap DPR pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh kesimpulan bahwa variabel ROI berpengaruh positif terhadap DPR pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, Ini berarti tinggi rendahnya tingkat ROI mempengaruhi tinggi rendahnya DPR pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Kebijakan dividen merupakan hak pemegang saham biasa (*common stock*) untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan/ jika perusahaan memutuskan untuk membagikan dividen (tingkat ROE tinggi) maka semua pemegang saham akan mendapatkan hak yang sama dalam memperoleh keuntungan, hal ini tentunya akan membuat investor yang berpikir untuk jangka pendek merasa senang, karena mendapat keuntungan pada dari modal yang telah mereka tanam dan secara otomatis mereka akan kembali menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Namun efek dari kebijakan ini adalah modal satu perusahaan menjadi berkurang yang pada akhirnya pertumbuhan perusahaan menjadi semakin tersendat dan perusahaan dianggap tidak prospektif oleh para investor dari luar. Hal ini menyebabkan perusahaan kesulitan dalam menarik modal dari investor baru dan perusahaan hanya memperoleh modal dari investor lama, karena penanam modal rata-rata investor lama yang sudah mengetahui

harga saham dari perusahaan tersebut maka pihak perusahaan akan kesulitan untuk menaikkan harga saham perusahaan yang beredar.

ROI menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan, karena variabel ini digunakan untuk mengukur *return* investasi yang diterima pemegang saham. Semakin tinggi *Return on Investment* (ROI) maka deviden yang dibayarkan kepada para pemegang saham semakin banyak (Hanafi, 2004 dalam Abdul Kadir, 2010). Besarnya pengaruh ROI terhadap DPR sebesar 29,5%. Semakin besar ROI maka kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi akan semakin besar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Kadir (2010) dalam penelitiannya juga menggunakan variabel *Return on Investment* (ROI). Secara parsial variabel ini mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

3. Pengaruh ROE (*Return on Equity*) terhadap DPR pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh kesimpulan bahwa variabel ROE berpengaruh positif terhadap DPR pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, hal ini berarti tinggi rendahnya ROE perusahaan mempengaruhi tinggi rendahnya DPR pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur berapa besar pengembalian yang diperoleh para pemegang saham atas modal yang telah diinvestasikan.

ROE merupakan indikator yang tepat untuk mengukur keberhasilan dalam mensejahterakan para pemegang saham (Tita Deitiana, 2009). Pada dasarnya para investor ingin menanamkan sahamnya pada perusahaan yang prospektif, dengan harapan akan mendapat keuntungan yang maksimal. Jika perusahaan mempunyai kondisi yang baik, berarti investor tidak akan ragu menanamkan sahamnya karena harapan untuk mendapat deviden sangat besar. Semakin tinggi ROE maka investor akan berlomba-lomba untuk investasi di perusahaan tersebut. Besarnya pengaruh ROE terhadap DPR sebesar 0,1%. Hasil ini masih sangat rendah sekali,

tentunya hasil ini akan mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi di bank tersebut.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tita Deitiana (2009) tentang deviden menggunakan beberapa variabel independen yaitu *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Return on Investment (ROI)*, *Current Ratio*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Inventory Turnover* dan *Return on Equity (ROE)*. Variabel *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Investment (ROI)*, *Current Ratio*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Inventory Turnover* dan *Return on Equity (ROE)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Devidend Payout Ratio*.

4. Pengaruh PBV (*Price to Book Value*) terhadap DPR pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh kesimpulan bahwa variabel PBV berpengaruh positif terhadap DPR pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, Ini berarti tinggi rendahnya tingkat PBV mempengaruhi tinggi rendahnya DPR pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Price to Book Value (PBV) menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan perbankan menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang telah diinvestasikan, maka semakin tinggi rasio PBV menunjukkan perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi para pemegang saham (Intan Rahmawati dan Akram, 2007). Besarnya pengaruh PBV terhadap DPR sebesar 11,9%. Dengan nilai PBV yang tinggi maka investor akan tertarik menanamkan sahamnya. Hal ini berakibat pada kelangsungan hidup suatu perusahaan. Untuk itulah manajer harus dapat menentukan kebijakan deviden yang menguntungkan bagi pemegang saham, di sisi lain perusahaan tetap menginginkan perusahaannya tetap tumbuh.

Dalam mengambil suatu kebijakan, perusahaan harus memikirkan resiko terburuk yang akan dihadapi ke depannya. Menjaga hubungan baik dengan investor sangat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan. Menciptakan suatu image yang baik kepada publik dan mampu menghasilkan produk-produk yang berkualitas.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Peni Sawitri (2011) menggunakan variabel independen *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Investment* (ROI), *Price to Book Value* (PBV) dan *Total Assets Turn Over* (TATO). Dalam penelitian ini variabel *Price to Book Value* (PBV) mempunyai pengaruh terhadap *Devidend Payout Ratio*.

STIE BPD Jateng

BAB V

PENUTUP

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya diperoleh beberapa simpulan dan saran sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Bedasarkan simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

I. Dari hasil uji regresi dengan menggunakan regresi linier berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel CP mengalami kenaikan, maka akan menyebabkan kenaikan DPR.
2. Variabel ROI mengalami kenaikan, maka akan menyebabkan kenaikan DPR.
3. Variabel ROE mengalami kenaikan, maka akan menyebabkan kenaikan DPR.
4. Variabel PBV mengalami kenaikan, maka akan menyebabkan kenaikan DPR.

II. Dari uji hipotesis diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hasil uji t (secara parsial)

Variabel CP, ROI, ROE dan PBV mempunyai pengaruh positif terhadap DPR. Tetapi variabel yang paling berpengaruh yaitu *Return on Investment* (ROI).

2. Uji Kelayakan Model

- a) Berdasarkan hasil uji F variabel CP, ROI, ROE dan PBV secara simultan mempunyai pengaruh positif terhadap DPR.
- b) Nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini adalah sebesar 0,525. Ini berarti variabel bebas CP, ROI, ROE, dan PBV

perusahaan secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen DPR sebesar 52,5% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

5.2 Implikasi kebijakan

Dalam penelitian ini *Cash Position* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. *Cash Position* dalam industri perbankan diperoleh dari dana pihak ketiga, baik nasabah ataupun para pemegang saham. Dana tersebut digunakan untuk kegiatan operasional bank dalam meraih keuntungan. Keuntungan tersebut nantinya akan dibagikan kepada para pemegang saham atau laba tersebut ditahan tergantung dari kebijakan. Faktor ini merupakan faktor internal yang dikendalikan oleh manajemen bank sehingga pengaruhnya dapat dirasakan secara langsung bagi kebijakan deviden. Seperti Bank Bumi Arta membagikan deviden secara konstan dalam periode pengamatan. Semakin tinggi *Cash Position* yang dimiliki oleh bank akan berdampak pada *Dividend Payout Ratio*. Maka semakin besar kemungkinan bank membayarkan kewajibannya kepada para pemegang saham dalam bentuk deviden.

Return on Investment berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Ini berarti tinggi rendahnya tingkat ROI mempengaruhi tinggi rendahnya DPR pada bank tersebut. Dalam dunia perbankan ROI digunakan sebagai pengukur kinerja bank. Bank mempunyai kemampuan dalam menghasilkan laba yang besar, terkadang bank juga mengalami kerugian yang disebabkan oleh beberapa faktor. Bank milik negara selalu mendapatkan dana dari pemerintah sedangkan bank swasta hanya mengandalkan dana dari pihak ketiga. Seperti Bank Himpunan Saudara pembagian devidennya selalu naik, ini berarti kinerja bank sangat baik dan tingkat menghasilkan labanya tinggi. ROI menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan, karena variabel ini digunakan untuk mengukur *return* investasi yang diterima pemegang saham. Semakin tinggi *Return on Investment* (ROI) maka deviden yang dibayarkan kepada para pemegang saham semakin banyak.

Return on Equity berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Dalam industri perbankan para pemegang saham menanamkan modalnya karena mereka yakin bahwa bank akan selalu menghasilkan laba dan membagikan deviden. Modal yang mereka investasikan digunakan oleh bank untuk kegiatan operasional bank yang bertujuan untuk memperoleh laba dan investor berharap bank tersebut membagikan deviden. Bank memiliki kondisi dan kinerja yang baik dibanding perusahaan umum, maka banyak investor yang menanamkan modalnya. Seperti Bank BCA tingkat ROE mengalami kenaikan dalam periode pengamatan maka deviden yang dibagikan juga tinggi. Semakin tinggi ROE maka deviden yang dibayarkan juga besar dan investor percaya kepada bank tersebut.

Price to Book Value berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Dalam industri perbankan nilai dari suatu perusahaan bank sangat penting dalam menarik minat para investor. Pihak manajemen bank meningkatkan nilai perusahaan bank tersebut dengan mengelola sumber daya yang dimiliki bank dan menciptakan citra bank yang baik melalui produk jasa bank tersebut. Seperti Bank BRI yang mempunyai citra dan pengelolaan atas sumber dana yang baik, maka banyak investor yang menanamkan modalnya dan mengharapkan pembagian deviden yang besar. Tinggi rendahnya tingkat PBV akan mempengaruhi tingkat pembagian deviden. Jika nilai PBV bank tinggi maka investor akan percaya dan kelangsungan hidup bank akan tetap tumbuh.

5.3 Keterbatasan penelitian

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan hanya sebanyak empat variabel saja yaitu CP, ROI, ROE dan PBV keempat variabel tersebut hanya mampu menjelaskan variabel DPR sebesar 52,5%. Dengan demikian masih banyak variabel lain yang mempengaruhi DPR namun tidak masuk dalam penelitian. Selain itu, obyek perusahaan yang diamati hanyalah perusahaan perbankan sehingga penelitian ini tidak dapat digunakan sebagai acuan untuk mengukur DPR secara menyeluruh.

5.4 Saran

1. Bagi Investor

Sebelum melakukan investasi sebaiknya para investor harus melihat profil perusahaan terlebih dahulu. Para investor dapat melihat dari laporan keuangan dan neraca perusahaan untuk mengetahui informasi keuangan perusahaan tersebut kinerjanya baik atau tidak dan dapat menjanjikan laba yang sesuai bagi para pemegang saham

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan perbankan harus meningkatkan kepercayaan terhadap para pemegang saham, maka perusahaan harus menunjukkan kinerja yang baik dan memberikan informasi yang akurat kepada para investor serta memberikan pengumuman mengenai pembagian deviden kepada para investor karena informasi tersebut penting bagi para investor.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Dalam penelitian ini faktor-faktor fundamental yang diteliti yaitu *Cash Position* (Posisi kas), *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE) dan *Price to Book Value* (PBV). Pada penelitian yang akan datang diharapkan agar peneliti memilih variabel lain yang mempengaruhi *Devidend Payout Ratio*.

Daftar Pustaka

- Abdul, Kadir (2010), Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden pada Perusahaan Credit Agencies Go Public di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Volume 11 Nomor 1*.
- Agus, Sartono (2001), *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (edisi 4), Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Augusty, Ferdinand (2011), *Metode Penelitian Manajemen* (edisi keempat), Semarang: Universitas Diponegoro.
- Bambang, Riyanto (2001), *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* (edisi keempat), Yogyakarta: BPFE.
- Brigham, Eugene dan J.F. Huston (2001), *Manajemen keuangan*, Alih Bahasa: Ali Akbar Yulianto (edisi kedelapan), Jakarta: Erlangga.
- Dwi, Purwanti; Peni, Sawitri (2011), Dampak Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Deviden, *Jurnal Ilmiah BISMA Volume 3 Nomor 2*.
- Gujarati, Damodar (2009), *Basic Econometris*, New York: McGraw-Hill Companies.
- Imam, Ghozali (2005), *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Intan, Rahmawati; Akram (2007), Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan-Perusahaan di BEJ 2000-2004, *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma Volume 6 Nomor 1*.
- Isfenti, Sadalia; Nurul Sari (2008), Pengaruh *Profitability* dan *Investment Opportunity Set* terhadap deviden tunai pada Perusahaan Terbuka di BEI, *Jurnal Manajemen Bisnis Volume 1 Nomor 3*.
- Kasmir, Se., MM., (2000), *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Edisi Keempat), Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lisa, Marlina; Clara, Danica, (2009), Analisis Pengaruh Cash Position, Debt to Equity Ratio dan Return on Assets Terhadap Dividend Payout Ratio, *Jurnal Manajemen Bisnis Volume 2 Nomor 1*.
- Marulak, Pardede (1998), *Likuidasi Bank dan Perlindungan Nasabah* (edisi pertama), Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Michell, Suharli (2007), Pengaruh Profitabilty dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Deviden Tunai dengan Likuiditas Sebagai Variabel Penguat, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volume 9 Nomor 1*.

Nur, Indrianto dan Bambang Supomo(1999), Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen, Yogyakarta: BPFE.

Pandji, Anoraga (1997), Manajemen Bisnis, Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Rini, Dwiyani; Lely, Fera (2009), Pengaruh Profitabilitas terhadap deviden Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia, *Jurnal Organisasi dan Manajemen Volume 5 Nomor 2*.

Robert, Ang (1997), *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia* (Edisi pertama), Jakarta: Mediasoft.

Sri, Sudarsi (2002), Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Deviden Payout Ratio pada Industri Perbankan yang Listed di Bursa Efek Jakarta (BEJ), *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*.

Tita, Deitiana (2009), Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Pembayaran Deviden Kas, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Volume 11 Nomor 1*.

Uma, Sekaran (2006), *Research Methods For Business* (edisi keempat, buku 1), Jakarta: Salemba Empat.

Weston, Fred J dan Thomas, E Copeland (1995), *Manajemen Keuangan* (edisi 9) jilid 1, Jakarta: Binarupa Aksara.

_____, 2007, Indonesian Capital Market Directory

_____, 2008, Indonesian Capital Market Directory

_____, 2009, Indonesian Capital Market Directory

_____, 2010, Indonesian Capital Market Directory

_____, 2011, Indonesian Capital Market Directory

www.idx.co.id

www.google.com

LAMPIRAN

STIE BPD Jateng

LAMPIRAN 1

Kode	Nama Bank
BBKP	Bank Bukopin Tbk
BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
BABP	Bank Bumiputera Indonesia Tbk
BBCA	Bank Central Asia Tbk
BDMN	Bank Danamon Tbk
SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk
BNII	Bank International Indonesia Tbk
BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
MEGA	Bank Mega Tbk
BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

LAMPIRAN 2

Tabulasi data penelitian

No	Cp	ROI	ROE	PBV	DPR
1	11,15	1,09	19,09	1,63	0,52
2	10,19	1,07	5,61	1,68	22,21
3	35,23	0,33	3,85	1,22	24,22
4	6,43	0,06	2,196	0,8	0,35
5	2,75	0,37	9,54	1,69	0,49
6	3,36	1,16	17,58	1,23	15,65
7	12,99	1,64	6,71	2,62	54,76
8	181,62	1,96	14,86	3,48	88,62
9	7,30	0,49	17,72	1,74	19,98
10	24,52	1,89	5,24	1,68	23,63
11	14,18	2,84	10,22	1,53	53,01
12	76,50	1,37	29,89	4,69	54,45
13	5,63	1,64	24,42	2,35	44,08
14	7,20	1,13	17,05	0,53	32,21
15	6,01	1,35	7,02	0,35	25,09
16	248,63	1,03	28,38	0,61	50,51
17	4,93	1,35	24,81	3,44	43,58
18	6,94	0,43	4,46	1,47	0,30
19	3,76	1,9	18,78	0,37	19,92
20	10,28	1,89	19,44	3,73	31,21
21	5,50	1,48	17,41	1,38	34,95
22	5,80	1,44	17,48	1,98	21,27
23	12,68	0,61	7,92	0,67	17,14
24	16,06	0,77	28,34	1,4	28,69
25	3,38	1,42	26,65	2,52	34,96
26	4,79	1,48	13,98	0,23	24,45
27	26,13	0,97	14,28	0,84	0,48
28	17,86	1,87	6,8	0,74	24,56
29	184,30	1,07	20,93	4,09	44,61
30	13,53	0,41	2,444	0,29	0,25
31	9,60	1,55	9,7	2,42	16,50
32	11,69	1,48	14,05	1,81	27,57
33	-54,42	-0,07	-0,78	3,06	23,14
34	4,53	0,81	20,38	2,8	20,45
35	16,31	0,35	15,79	2,15	14,77
36	24,81	1,09	12,98	4,58	28,90
37	15,81	0,75	7,96	1,11	23,72
38	11,18	0,31	26,81	3,46	22,27
39	11,65	1,27	8,98	1,34	26,81
40	19,17	1,04	7,06	1,29	0,24
41	43,33	1,01	6,21	0,87	24,96
42	15,32	0,14	2,04	1,24	29,75
43	10,24	0,61	24,86	4,63	16,44
44	6,18	0,44	15,63	0,6	0,35
45	8,91	1,55	25,23	3,71	34,78
46	24,65	0,61	6,38	6,07	23,72
47	7,95	2,05	22,19	3,28	27,51
48	10,23	1,84	21,8	2,31	17,19
49	11,91	1,65	12,38	2,18	30,01
50	10,66	0,9	9,21	0,99	10,00
51	10,36	0,84	1,28	3,53	7,53
52	7,59	1,83	14,21	2,22	29,49
Maksimal	248,630	2,840	29,890	6,070	88,620
Minimal	-54,420	-0,070	-0,780	0,230	0,240
Rata-rata	23,217	1,126	13,989	2,051	24,851
Simpangan baku	48,438	0,610	8,232	1,343	17,023

LAMPIRAN 3

Deskriptif data

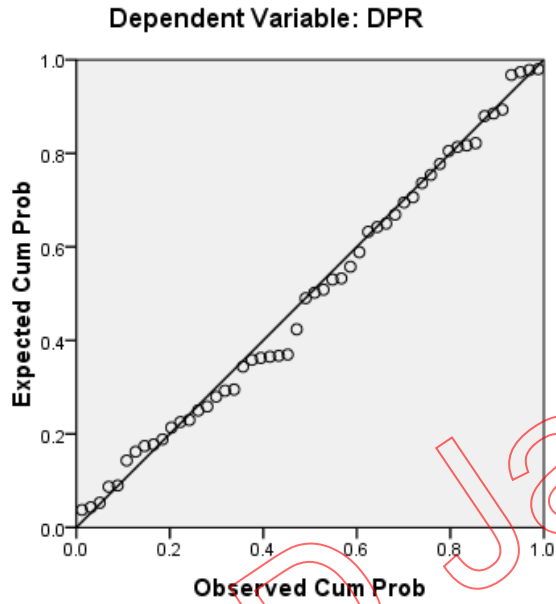
		Statistics				
		Cp	ROI	ROE	PBV	DPR
N	Valid	52	52	52	52	52
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		23.2171	1.1262	13.9894	2.0506	24.8510
Std. Deviation		4.84384E1	.60981	8.23169	1.34343	1.70231E1
Minimum		-54.42	-.07	-.78	.23	-.24
Maximum		248.63	2.84	29.89	6.07	88.62

Uji asumsi klasik

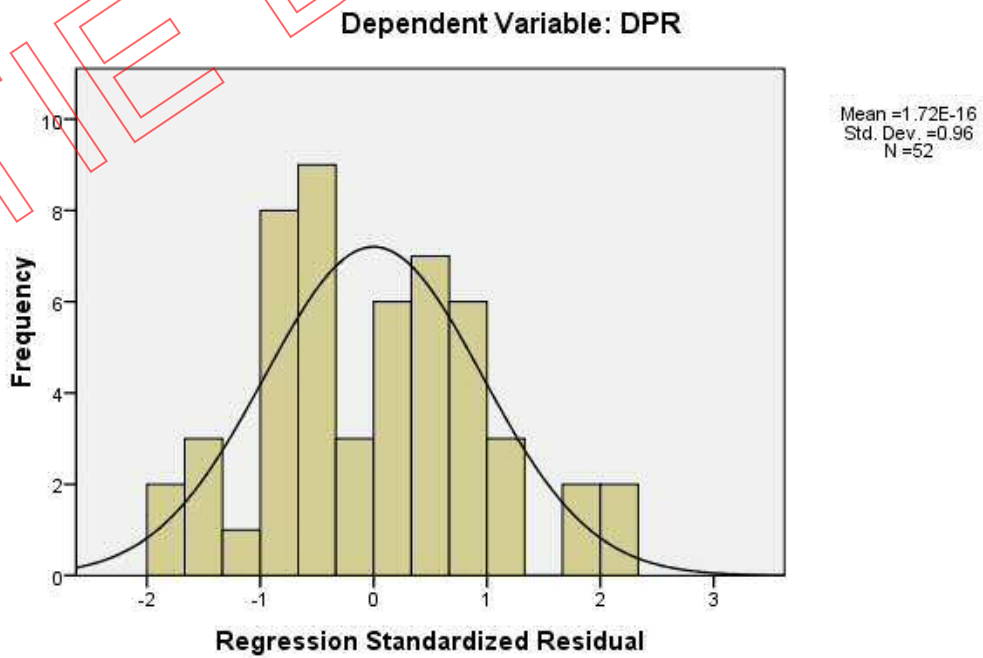
Uji normalitas data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.25889912
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.049
Kolmogorov-Smirnov Z		.700
Asymp. Sig. (2-tailed)		.711
a. Test distribution is Normal.		

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Histogram



Uji autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.750 ^a	.563	.525	11.72822	1.785

a. Predictors: (Constant), PBV, ROI, Cp, ROE

b. Dependent Variable: DPR

Uji multikolenieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.113	4.376		-.026	.979		
	Cp	.156	.035	.443	4.408	.000	.922	1.085
	ROI	12.456	2.808	.446	4.435	.000	.920	1.087
	ROE	.048	.224	.023	.214	.831	.792	1.262
	PBV	3.243	1.285	.256	2.524	.015	.905	1.105

a. Dependent Variable: DPR

Uji heterokedasitas

Scatterplot

Dependent Variable: DPR



Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.707	2.438		3.982	.000
	Cp	.015	.020	.111	.751	.456
	ROI	.198	1.565	.019	.126	.900
	ROE	-.186	.125	-.237	-1.490	.143
	PBV	.714	.716	.148	.997	.324

a. Dependent Variable: Abs_res

Analisis regresi berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.113	4.376		-.026	.979
	Cp	.156	.035	.443	4.408	.000
	ROI	12.456	2.808	.446	4.435	.000
	ROE	.048	.224	.023	.214	.831
	PBV	3.243	1.285	.256	2.524	.015

a. Dependent Variable: DPR

Uji R

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.750 ^a	.563	.525	11.72822

a. Predictors: (Constant), PBV, ROI, Cp, ROE

Uji F

Dengan $n = 52$ $k = 4$ diperoleh $F_{\text{tabel}} = 2,565$

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8314.130	4	2078.533	15.111	.000 ^a
	Residual	6464.903	47	137.551		
	Total	14779.033	51			

a. Predictors: (Constant), PBV, ROI, Cp, ROE

b. Dependent Variable: DPR

Uji t

Dengan $n = 52$ $k = 4$ diperoleh $t_{tabel} = 2,012$.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.113	4.376		-.026	.979
	Cp	.156	.035	.443	4.408	.000
	ROI	12.456	2.808	.446	4.435	.000
	ROE	.048	.224	.023	.214	.831
	PBV	3.243	1.285	.256	2.524	.015

a. Dependent Variable: DPR

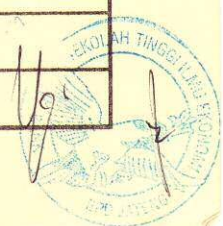


KARTU BIMBINGAN SKRIPSI STIE BANK BPD JATENG

Semester genap tahun ..2011 / 2012.

Nama Mahasiswa : ANDREYAN RACHMAT YUWANA
NIM : 1M.081294
Jurusan : Manajemen Keuangan
Pembimbing I : Bp. Yanuar Rachmansyah, SE, Msi
Pembimbing II : Bp. Muliawan Hamdani, SE
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUH
DEVIDEND PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK IN DOMEST

TANGGAL	BAB / MATERI	CATATAN PEMBIMBING I	CATATAN PEMBIMBING II	TANDA TANGAN
26/3/12	Proposal	1) Hipotesis 2) Uji kebankuan model.		
3/4/12	Proposal	1) L. Ben - D. Pako 2) Hipotesis Cukup 3) Pedagogis		
7/4/12	Proposal	Revisi 1) tanda uji 2) Goodness of Fit 3) Tanda KR		
20/4/12		Langguthan BAB I - III		



TANGGAL	BAB / MATERI	CATATAN PEMBIMBING I	CATATAN PEMBIMBING II	TANDA TANGAN
23/4/2012	Latihan kelabang		Perbaiki di kelas	
24/4/2012	" —		Selesai	ace
25/4/2012	Amalgama pustaka		Selesai	ace
25/4/2012	Metode		Perbaiki	
26/4/2012	Metode		Selesai dan per- lanjut ke bab III	ace
9/5/12		tes uji uji (bandun)		
9/5/2012			Selesai dengan perbaikan sedikit lanjut ke bab III	ace
13/6/2012	BAB 4-5	Penjabaran kesimpulan Regresi: Uji t, Uji kalman Pembahasan: perbandingan antara tes dan ujian tes		
19/6/2012		LBm - Variabel Indikator US depend nural - cp — oprn RBU — DPRn		
22/6/2012		Lengkap Daftar Rustaka, Lampiran		2x

STAF Bimbingan



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI STIE BANK BPD JATENG

Semester Genap Tahun 2011 / 2012

Nama Mahasiswa : ANDREYAN RACHMAT YUKANA
NIM : 11081294
Jurusan : MANAJEMEN
Pembimbing I : Bp. Yanuar Rachmansyah, SE, Msi
Pembimbing II : Bp. Muliawan Hamdani, SE
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
DEVIDEND PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

TANGGAL	BAB	CATATAN PEMBIMBING I	CATATAN PEMBIMBING II	TANDA TANGAN
22/3/2012	III		Perbaiki	
25/4/2012	IV		Sehyu	ace
25/8/2012	V		Perbaiki	
26/6/2012	V		Sehyu	ace
28/6/2012	I - V	ASBZ		
		BAB I - IV		



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data pribadi

Nama : Andreyan Rachmat Yuwana
Jenis kelamin : Laki – laki
Tempat/tanggal lahir : Kendal, 22 Maret 1990
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Rumah : Kebonharjo Rt 01/Rw 04 Patebon, Kendal
Telephone : 087731674957
Email : raeyn_kaiza@yahoo.co.id

Pendidikan Formal

1. 1994-1996 : TK Aisyiah 1 Kendal
2. 1996-2002 : SD Negeri 2 Kebonharjo
3. 2002-2005 : SMP Negeri 2 Kendal
4. 2005-2008 : SMA Negeri 1 Kendal
5. 2008-2012 : STIE Bank BPD Jateng

Pengalaman Organisasi

1. OSIS Sie Olahraga Tae Kwon Do periode 2006-2007
2. Ketua UKM Tae Kwon Do periode 2008-2009

Pengalaman Kerja

1. Januari-Juli 2011 : Marketing Speedy
2. Agustus-Oktober 2011 : Magang di Bank Jateng Capem Limpung